

**KORELASI ANTARA HASIL BELAJAR EKTRAKURIKULER
BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN HASIL BELAJAR AL-
QUR'AN HADIS SISWA KELAS VII DI MTs USWATUN
HASANAH MANGKANG SEMARANG TAHUN AJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Nailul Farih

NIM: 133111076

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nailul Farih
NIM : 133111076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KORELASI ANTARA HASIL BELAJAR EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS SISWA KELAS VII DI MTs USWATUN HASANAH MANGKANG SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Desember 2017
Pembuat Pernyataan,



Nailul Farih
NIM: 133111076



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : KORELASI ANTARA HASIL BELAJAR
EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN
DENGAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS
SISWA KELAS VII DI MTs USWATUN HASANAH
MANGKANG SEMARANG TAHUN AJARAN
2017/2018

Nama : Nailul Farih
NIM : 133111076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh dewan penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan
Agama Islam.

Semarang, 18 Januari 2018

Dewan Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag
NIP. 19691051994031003

H. FakrurRozi, M.Ag
NIP. 196912201995031001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag
NIP. 197109151997031003

H. Ridwan, M.Ag
NIP. 196301061997031001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 197109261998032002

Hj. Zulaikhah, M.Ag
NIP. 197601302005012001



NOTA DINAS

Semarang, 26 Desember 2017

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi skripsi dengan:

Judul : **KORELASI ANTARA HASIL BELAJAR EKSTRAKURIKULER
BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN
HADIS SISWA KELAS VII DI MTs USWATUN HASANAH
MANGKANG SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama : Nailul Farih
NIM : 133111076
Jurusan : Pendidikan Agama islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 19710926 199803 2 002

NOTA DINAS

Semarang, 26 Desember 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan, dan koreksi skripsi dengan:

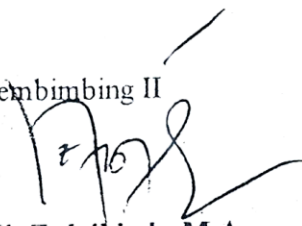
Judul : **HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS SISWA KELAS VII DI MTs USWATUN HASANAH MANGKANG SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama : Nailul Farih
NIM : 133111076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Assalamualaikum wr. wb.

Pembimbing II


Hj. Zulaikhah, M.Ag

NIP. 19760130 200501 2 001

ABSTRAK

Judul : Korelasi Antara Hasil Belajar Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Siswa Kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang Tahun ajaran 2017/2018

Penulis : Nailul Farih

NIM : 133111076

Tujuan penelitian ini adalah menjawab permasalahan: 1) bagaimana hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VII (X); 2) bagaimana hasil belajar Al-Qur'an hadis siswa kelas VII (Y); 3) bagaimana hubungan antara hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang Tahun Ajaran 2017/2018.

Metode penelitian data yang digunakan adalah tes, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di Mts Uswatun Hasanah Mangkang Semarang Tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 45 siswa. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisa korelasional.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadis termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata yang berada pada interval 72 - 77 dengan nilai 72,089; 2) hasil belajar Al-Qur'an hadis juga termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata yang berada pada interval 75 - 79 dengan nilai 75,556; 3) Dari perhitungan r_{xy} diperoleh hasil sebesar 0,908. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan rtabel dengan $N = 45$ pada taraf signifikansi $5\% = 0,297$. Karena $r_{xy} (0,908) > r_{tabel} (0,297)$ berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademika, para mahasiswa, para guru, dan kepala Madrasah khususnya dalam emingkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis di Mts Uswatun Hasanah Mangkang Semarang.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] d isengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	s{	ي	Y

ض	d}		
---	----	--	--

BacaanMadd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

BacaanDiftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji atas keagungan Allah SWT, Tuhan yang telah menciptakan manusia dalam kesempurnaan. Segala syukur atas kasih sayang dan bimbingan Allah *Azza Wa Jalla* yang telah memberikan kenikmatan dunia sebagai ladang untuk menghantarkan kepada kehidupan akhirat. Ampuni atas kelalaian dan keingkaran syahadah yang tidak mampu termanifestasikan dalam kehidupan. *Allahumma shalli 'ala sayyidina Muhammad*, semoga shalawat ini selalu tercurah untuk sebaik-baik makhluk ciptaan yang mewarisi kebenaran Ibrahim, tongkat penuntun Musa, kasih sayang Isya, kebenaran Daud, dan kearifan Sulaiman, yang menemani zaman memapah manusia menuju rumah kebahagiaan dengan sinar Al-Islam.

Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan yang dihadapi selama penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Namun, atas bimbingan Allah SWT dan motivasi dari berbagai pihak penulis menyadari bahwa keberhasilan dan kesempurnaan merupakan sebuah proses yang harus dijalani. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Raharjo, M.Ed, St. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
2. Bapak Drs. Mustopa, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I dan Hj. Zulaikhah, M.Ag. Selaku Dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis selama ini.
4. Bapak Drs. Karnadi selaku wali studi yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak pengetahuan kepada peneliti dalam menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

6. Kepala MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang yakni Bapak Mujiono, rekan guru beserta seluruh anggota keluarga besar MTS Uswatun Hasanah Mangkang Semarang yang saya hormati dan saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas dukungan yang diberikan dan terlaksananya penelitian ini.
7. Teristimewa untuk Ayahanda H. Achmad Sidiq, S.Pd dan Ibunda Hj. M. Bayangkari, S.Pd yang telah melimpahkan segenap kasih sayang yang tak terhingga serta doa ketulusan yang senantiasa beliau panjatkan. Hanya Allah SWT yang dapat m^{axi}, semoga penulis dapat memberikan yang terbaik untuk kalian.
8. Kakakku tercinta Fikri Maulana serta Fita Andriyana, yang telah memberikan dukungan moral dan material, do'a dan senyuman yang menyamangati penulis untuk tabah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan selama proses pembuatan skripsi.
9. Sahabat-sahabatku Muna, Dina, Laili, Elsa, Opi, Ahrotun, Dek Anis, Wardah serta Riris, yang telah menemani dan memberi semangat selama masa kuliah.
10. Teman-teman PAI B angkatan 2013 yang menjadi partner selama proses perkuliahan.
11. Teman-teman PPL di SD Islam Al Madina Sampangan Semarang tahun 2016 (Ika, Shofy, Wiji, Neili, Habib, Faiq, Rizal, Bakhtiar serta Imam) dan teman-teman KKN di Boyolali tahun 2016 (Nisa, Nabila, Dina, Ani, Intan, Ilak, Fajrul, Arif, Yaqin, Anam serta Aziz) yang telah memberikan pengalaman baru selama PPL dan KKN, selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda, Amin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 26 Desember 2017

Peneliti,

Nailul Farih

NIM. 133111076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Kajian Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.....	11
a. Pengertian Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an	11
b. Tujuan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an ...	13
c. Manfaat Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an .	16
d. Metode Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an ..	16
e. Aspek-aspek Penilaian pada Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an	
.....	22
2. Kajian Al-Qur'an Hadis.....	36

a.	Pengertian Pelajaran Al-Qur'an Hadis	36
b.	Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	39
3.	Hasil Belajar	49
a.	Pengertian Hasil Belajar	49
b.	Aspek Hasil Belajar	51
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	57
4.	Hubungan antara Hasil Belajar Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis.....	59
B.	Kajian Pustaka.....	62
C.	Rumusan Hipotesis.....	66
BAB III : METODE PENELITIAN		68
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	68
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	69
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	69
D.	Variabel dan Indikator Penelitian	70
E.	Teknik Pengumpulan Data	72
F.	Teknik Analisis Data	84
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		89
A.	Deskripsi Data	89
B.	Analisis Data	90
1.	Analisis Data Tahap Awal	90
2.	Analisis Data Tahap Akhir.....	97
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	104
D.	Keterbatasan Penelitian	105
BAB V : PENUTUP		107
A.	Kesimpulan	107
B.	Saran	108
C.	Kata Penutup.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Makhorijul Huruf
Tabel 2.2	Sifatul Huruf
Tabel 3.1	Data Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Pilihan Ganda Al-Qur'an Hadis
Tabel 3.2	Analisis Tingkat Kesukaran Soal
Tabel 3.3	Analisis Persentase Butir Soal Tingkat Kesukaran
Tabel 3.4	Analisis Perhitungan Daya Beda Butir Soal
Tabel 3.5	Analisis Persetntase Daya Beda
Tabel 4.1	Data Guru MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang
Tabel 4.2	Nilai Tes Praktek Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang Tahun ajaran 2017/2018
Tabel 4.3	Nilai Tes Tertulis Al-Qur'an Hadis Peserta Didik Kelas VII MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang Tahun ajaran 2017/2018
Tabel 4.4	Kerja Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y
Tabel 4.6	Data Hasil Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan memiliki makna yang luas, tidak terbatas hanya pada sistem persekolahan tingkat SD, SMP, atau SMA, karena proses pemberdayaan dan pembudayaan itu tidak hanya dilaksanakan di sekolah tetapi lebih luas lagi yakni diluar lingkungan sekolah,² seperti lingkungan keluarga masyarakat serta pesantren. Pendidikan yang dibutuhkan dunia modern sekarang ini adalah pendidikan yang didasarkan pada konsepsi manusia sebagaimana yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Pada hakikatnya pendidikan agama adalah suatu pendidikan yang menitikberatkan pada bidang agama yang dalam batasan itu adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama

¹ Suwarno, Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 21

² Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: RaSail, 2010), hlm. 153.

dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul karimah. Hal ini sejalan dengan Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.³

Salah satu kewajiban umat muslim adalah mempelajari Al-Qur'an, dimulai dari sejarah turunnya hingga bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan Al-Qur'an hendaklah dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntutan dan pedoman hidupnya di dunia ini. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak masih bersih dan ingatan anak masih kuat serta seseorang yang memiliki ilmu

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 2, Pasal (3)

pengetahuan akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam bermajlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah/58:11).⁴

Dalam keputusan menteri Nomor 211 tentang aspek mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi aspek “Al-Qur’an/Hadis, Aqidah/Keimanan, Akhlak, Tarikh/Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqh”.⁵ Materi Al-Qur’an hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*.. hlm. 543

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Pengembangan Standar Nasional PAI”, <http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/.../14.KMA> Nomor 211 th 2011 tentang *Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.pdf*, diakses 14 September 2017

Al-Qur'an hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang. Di dalamnya terdapat beberapa materi terkait surat-surat pendek yang ada didalam Al-Qur'an. Aspek Al-Qur'an menjadi aspek prioritas karena itu pembelajaran aspek ini meliputi membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dipandang perlu dipertajam dalam pembelajaran PAI di sekolah. Namun, masalah yang ada di MTs Uswatun Hasanah yaitu adanya peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan belum lancar baik dalam pengucapannya maupun kefasihannya, hal itu menyebabkan adanya kesenjangan diantara peserta didik, beberapa peserta didik yang belum bisa dalam hal membaca Al-Qur'an, mereka merasa minder. Oleh sebab itu, dengan adanya ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MTs Uswatun Hasanah, yang belum bisa membaca Al-Qur'an agar dapat mengimbangi teman-temannya yang sudah bisa dalam penguasaan membaca Al-Qur'an dan diharapkan dapat membantu peserta didik yang belum atau kurang agar bisa mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an hadis dengan baik dan menghilangkan kesenjangan diantara peserta didik. Untuk selanjutnya diharapkan bisa lebih meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadisnya.⁶

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses yang berawal dari mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai cara membaca Al-

⁶ Hasil wawancara dengan guru bidang studi BTQ MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang,, 9/10/2017, pkl 10.00 WIB.

Qur'an menyeluruh, dan itu semua membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan membutuhkan ketekunan yang tinggi. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an harus dimiliki oleh setiap muslim untuk dapat memahami, menghayati, kemudian mengamalkan apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sangat diperlukan bagi peserta didik dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya, disamping itu kemampuan membaca Al-Qur'an pada gilirannya akan bermuara pada peningkatan ketakwaan dan keimanan, sebab Al-Qur'an merupakan petunjuk yang benar, oleh karena itu peserta didik harus ditekankan untuk belajar membaca Al-Qur'an, sehingga mereka mampu membaca dengan baik dan benar. Mengingat pentingnya membaca, sehingga dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5, Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-'Alaq/96:1-5).⁷

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*., hlm. 904

Dari sini dapat di ketahui bahwa belajar membaca adalah yang paling penting dan mendasar untuk peserta didik. Karena dengan membaca manusia akan semakin bertambah ilmu pengetahuan dan wawasannya. Membaca Al-Qur'an sebagai penyeimbang agar kita tetap memiliki pegangan yang kuat dan tidak terjerumus pada pemikiran-pemikiran yang keliru yang menyengsarakan kehidupan.

Atas dasar fenomena di atas, peneliti meneliti adakah korelasi antara hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis pada siswa kelas VII yang ada di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun ajaran 2017/2018.

B. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dijabarkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Korelasi antara Hasil Belajar Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
 - a. Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat dari suatu keadaan.⁸ Dalam statistik, istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁹

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 595

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 167

- b. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹⁰
 - c. Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik yang diyakini mampu menunjang kegiatan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum seperti pembelajaran pendidikan agama Islam, misalnya pelajaran Al-Qur'an hadis. Perlu ditegaskan bahwa ekstrakurikuler yang penulis teliti hanya membahas tentang membaca Al-Qur'an, bagaimana peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Mata pealajaran Al-Qur'an hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di MTs Uswatun Hasanah yang membahas tentang Al-Qur'an dan hadis.
 3. Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah berdiri sejak tahun 1998 di bawah naungan Yayasan Darul Husna oleh Almaghfurlah KH. Khusnan. MTs Uswatun Hasanah

¹⁰ Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), cet. 2, hlm. 3

merupakan pendidikan terpadu adalah alternatif yang sangat tepat karena di dalamnya dikaji ilmu dunia-akherat.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang menjadi pokok kajian dari penyusunan skripsi, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang?
2. Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an hadis siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang?
3. Adakah korelasi antara hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang.
- c. Untuk mengetahui korelasi hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian lapangan, khususnya untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dapat menjadi masukan bagi guru pendidikan agama Islam pada umumnya, dan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis pada khususnya dalam memperluas pengetahuan mengenai pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an bagi siswa.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi keberhasilan proses dan hasil pembelajaran ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dan Al-Qur'an Hadis di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang, khususnya siswa di kelas VII.

3) Bagi Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait dengan kurikulum Al-Qur'an Hadis, fasilitas

pembelajaran ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an serta pembinaan bagi guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya dan Al-Qur'an Hadis pada khususnya dalam meningkatkan kapasitas dan pengetahuan tentang materi pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Dari segi bahasa “ekstra” berarti tambahan di luar yang resmi, sedangkan menurut istilah “ekstrakurikuler” berarti kegiatan di luar program yang tertulis pada kurikulum, seperti latihan dasar kepemimpinan, kepramukaan dan pembinaan *soft skill* peserta didik.¹ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.² Adanya proses kegiatan ekstrakurikuler bimbingan baca Al-Qur'an diyakini mampu menunjang kegiatan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum seperti pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Jadi, ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 291.

² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 286-287.

memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik yang diyakini mampu menunjang kegiatan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum seperti pembelajaran pendidikan agama Islam, misalnya pelajaran Al-Qur'an hadis.

Dalam pembahasan ini, peneliti terfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'annya saja. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. Hal ini dapat terlaksana bila telah melalui proses membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. Langkah awal dalam memperoleh dan memahami semua petunjuk dalam Al-Qur'an dengan kegiatan membaca. Islam menaruh perhatian lebih dalam aktivitas membaca. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada ayat yang pertama kali turun adalah perintah untuk membaca.

Membaca Al-Qur'an tidak semata-mata ibadah demi mendapatkan pahala. Tujuan utama membaca Al-Qur'an untuk mendapatkan petunjuk dan bimbingan agar menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an tidak semata-mata hanya membaca, namun membaca secara tartil disertai usaha memahami makna yang terkandung

dalam Al-Qur'an. Karena untuk mendapatkan pelajaran dari Al-Qur'an adalah dengan membaca, memahami, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat mengerti dan memahami isi Al-Qur'an, seseorang harus mampu membaca dan menulis terlebih dahulu, terutama dari membaca akan mengerti isi dari Al-Qur'an, sehingga dengan mengerti dan memahami isi Al-Qur'an diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.³

Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kecakapan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an yang didasari metode belajar praktis dalam pembelajaran Al-Qur'an yang didalamnya menggunakan metode-metode atau strategi yang bersifat memudahkan siswa untuk mempelajari Al-Qur'an.

b. Tujuan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan adalah "arah, maksud atau haluan". Secara terminologi, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau

³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 5.

kegiatan selesai.⁴ Tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an. Tujuan dalam pendidikan Al-Qur'an itu sendiri diantaranya:

- 1) Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- 2) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- 3) Menjelaskan kepada peserta didik tentang berbagai hal yang terkandung di dalam Al-Qur'an, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah pada kemaslahatan seorang Muslim.
- 4) Menjelaskan kepada peserta didik tentang hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan caranya sendiri.

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 15

- 5) Agar peserta didik berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan dalam bertata krama dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memantapkan akidah Islam dalam hati peserta didik, sehingga ia selalu mensucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah SWT.
- 7) Agar seorang peserta didik beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an. Di samping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui kebenaran bukti-bukti yang dibawanya.
- 8) Menjadikan peserta didik senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- 9) Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga peserta didik mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan hidupnya.⁵

⁵ Mustafa, Asy-Syikh Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Peserta didik Muslim...*, hlm. 138

c. Manfaat Baca Tulis Al-Qur'an

Adapun manfaat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Sebagai pengantar yaitu mengantarkan siswa untuk dapat mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.
- 2) Sebagai pengajaran yaitu menyampaikan pengetahuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa sehingga mempunyai keterampilan dalam membaca menulis rangkaian dan menguasai huruf-huruf Al-Qur'an khususnya pada materi pelajaran pendidikan agama Islam.
- 3) Pengetahuan yaitu bagian dari data pelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan dan dikemas secara khusus sehingga akan menunjang keberhasilan.⁶

d. Metode Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, perlu adanya metode yang tepat agar tujuan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar dapat tercapai. Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau

⁶ Tim Pembina BIA Provinsi Jawa Tengah, *GBPP Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar*, (Semarang: Depag, 1999), hlm. 1-2

melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁷ Istilah metode menurut Winarno Surakhmand adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁸ Belajar membaca Al-Qur’an juga diperlukan metode-metode, diantaranya:

1) Metode Qiroati

Kata qiroati menurut Imam Murjito ialah “bacaanku” yang bermakna inilah bacaanku (bacaan Al-Qur’an) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode qiroati adalah metode membaca Al-Qur’an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Jadi metode qiroati adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada anak dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada dibuku panduan qiroati atau yang terdapat didalam Al-Qur’an.⁹

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, hlm. 40

⁸ Winarno Surakhman, *Metodologi Pengajaran Nasional...*, hlm. 75

⁹ Imam Murjito, *Sistem Pengajaran Al-Qur’an Metode Qiroati*, (Semarang: Coordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur’an Metode Qiroati, 1994), hlm. 9

Metode baca Al-Qur'an qiroati ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. KH. Dachlan yang mulai mengajar Al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca Al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode *Qo'idah Baghdadiyah* dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil. Secara umum pengajaran Al-Qur'an dengan metode ini yaitu dapat digunakan pengajarannya secara klasikal dan individual, guru menjelaskan dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri, sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat, dan siswa membaca tanpa mengeja.¹⁰

2) Metode *Iqra'*

Metode Al-Qur'an ini sangat terkenal sekali di kalangan pendidikan Al-Qur'an yang sering digunakan pada pemula (TPQ). Sistem dan

¹⁰Husein Hambali, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Depag RI, 1998), hlm. 103

metode pengajaran *iqra'* lebih mengedepankan pada penguasaan secara individual. Pengajaran model ini tidak mengenal waktu tertentu. Siswa dapat menyelesaikan dengan cepat kalau pemahaman membaca sudah baik dan siswa akan tinggal kelas kalau dianggap belum mampu. Tahap metode ini adalah pertama siswa diharuskan membaca satu persatu secara aktif lembaran-lembaran *iqra'* dan guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja. Karena sifatnya individual, maka tingkat hasil yang dicapainya tidaklah sama, maka setiap selesai belajar guru perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi siswa, kalau memang sudah memahami betul maka siswa baru dinaikkan ke tahap berikutnya. Ada beberapa keistimewaan dalam penerapan metode ini, diantaranya setiap jilid oleh penulisnya disertai petunjuk, petunjuk mengajar jilid 1 berlaku pula untuk jilid 2. demikian pula seterusnya sampai jilid 6, materi jilid 1 “Bacaan langsung,” tidak diurai atau dieja, setelah mengenal huruf hijaiyah, langsung dikenalkan dengan huruf sambung, sudah dikondisikan mengenal ayat-ayat

Al-Qur'an walaupun potongan-potongan ayat, dilengkapi dengan pelajaran ilmu Tajwid.¹¹

Terdapat tiga model pengajaran metode ini, diantaranya pertama, cara belajar santri aktif (CBSA). Guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan. Kedua, *privat* (individual) yaitu guru menyimak seorang demi seorang. Karena sifatnya individual maka tingkat hasil yang dicapainya tidaklah sama, maka setiap selesai belajar guru perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi siswa, kalau siswa sudah paham betul maka boleh dinaikkan ke tahap berikutnya. Disini guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja dan selanjutnya hanya menyimak bacaan murid. Ketiga, *asistensi*. Jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya.¹²

3) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an dalam membacanya santri tidak boleh mengeja,

¹¹ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Iqro'*, (Balai Litbang LPTQ Nasional, 1990).

¹² As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Iqro'*.

melainkan langsung membaca dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah *makhorijul huruf*. Penyusun buku metode yanbu'a adalah tiga tokoh pengasuh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an yakni : putra KH. Arwani Amin yang bernama KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholih (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus), dan KH. Busyro (Kudus).¹³

Cara mengajar Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a ini memiliki beberapa langkah. Pertama, guru menyampaikan salam sebelum kalam, kedua, guru membacakan *hadloroh* yang terdapat pada buku yanbu'a juz 1 hal. 46, kemudian murid membaca Al-Fatihah dan do'a pembuka, ketiga guru berusaha agar murid aktif serta mandiri, keempat, guru menerangkan pokok pelajaran yang bergaris bawah serta mencontohkannya dengan tepat dan benar, kelima, guru menyimak setiap bacaan murid

¹³ M. Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Buya Barokah, 2006), jilid 1, hlm. ii.

dengan teliti, sabar dan tegas, keenam, jika murid sudah lancar dan benar guru berhak menaikkan murid pada halaman berikutnya.¹⁴

e. Aspek-Aspek Penilaian pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1) Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Lancar ialah tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, tidak tertunda-tunda, berlangsung dengan baik.¹⁵ Kelancaran berasal dari kata “lancar” yang mendapat imbuhan ke- dan -an yang berarti cepat, kencang (tidak tersangkut-sangkut), tidak tersendat-sendat, terputus-putus. Maksudnya adalah dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar peserta didik dituntut untuk melafalkan huruf hijaiyyah dengan lancar, tidak tersendat-sendat ataupun tersangkut-sangkut.

2) Tajwid

Tajwid atau ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid ini bertujuan supaya

¹⁴ M. Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a...*,jilid 1.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi IV, hlm. 781

orang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran-ajaran Nabi Muhammad Saw serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.¹⁶ Tajwid menurut bahasa ialah *tahsin* (memperindah).¹⁷ Kata tajwid berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu* atau *tajwidan* (membaguskan atau membuat bagus). Dalam ilmu Qiroat, mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian. Jadi ilmu tajwid ialah ilmu yang memperelajari bagaimana cara membaca dengan baik.¹⁸

Dengan demikian, orang yang bisa membaca Al-Qur'an dapat diukur dengan benar salahnya pelafalan huruf-huruf hijaiyyah, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan dan lain sebagainya. Untuk dapat membaca dengan baik, maka harus disertai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, yaitu tajwid. Tajwid ialah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam

¹⁶Ahmad Suenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang) hlm. 6.

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Tajwid dan Ilmu al-Qur'an*, hlm. 23

¹⁸Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002), hlm. 43.

bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah, oleh karenanya harus dibaca sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Dengan demikian membaca Al-Qur'an yang bertajwid (memperbaiki bacaan dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya) maka hal tersebut juga termasuk ibadah. Adapun kajian ilmu tajwid antara lain: Hukum *nun* mati atau *tanwin*, Hukum *mim* mati, *Idgham*, Hukum *al Ta'rif*, *Qalqalah*, hukum *ro'*, dan *Mad*.

a) Hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin* ada 5, yaitu:¹⁹

- (1) *Idzhar Halqiy*, ialah *nun sukun* atau *tanwin* bertemu salah satu huruf 6, yaitu: *Hamzah*, *Ha'*, *Kha'*, *Kho'*, *'Ain*, dan *Gain*.
- (2) *Idgham Bigunnah*, ialah *nun sukun/tanwin* bertemu salah satu huruf 4 yaitu: *Ya'*, *Nun*, *mim*, *Wawu*, di lain kalimat.

¹⁹M. Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, jilid 7, hlm. 12.

- (3) *Idgham Bila Ghunnah*, Ialah *nun sukun/tanwin* bertemu salah satu huruf *lam, Ra*.
 - (4) *Iqlab*, Ialah *nun sukun/tanwin* bertemu huruf *ba*.
 - (5) *Ikhfa'*, Ialah *nun sukun/tanwin* bertemu salah satu huruf 15, yaitu:
Ta', Tsá', Jim, Dal, Dzal, Za, Sin, Syin, Sād, Dad, Ta, Zha', Fa, Qaf, Kaf.
- b) Hukum *Mim Sukun* ada 3, yaitu:
- (1) *Idgham Syafawiy*, Ialah *mim sukun* bertemu *mim*.
 - (2) *Ikhfa' Syafawiy*, Ialah *mim sukun* bertemu *ba*.
 - (3) *Idzhar Syafawiy*, Ialah *mim sukun* bertemu salah satu huruf *hijaiyyah* selain *mim* dan *ba*.²⁰
- c) *Idgham* ada 3, yaitu:
- (1) *Idgham Mutamatsilain*, Ialah huruf *sukun* bertemu huruf yang sama *makhraj* dan sifatnya.

²⁰M. Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, jilid 7, hlm. 13.

- (2) *Idgham Mutajanisain*, ialah huruf *sukun* bertemu huruf yang sama *makhrajnya* tapi berbeda *sifatnya*.
- (3) *Idgham Mutaqaribain*, ialah huruf *sukun* bertemu huruf yang berdekatan *makhraj* dan *sifatnya*. Dalam al-Qur'an ada 2 yaitu lam *sukun* bertemu *ra* dan *qaf sukun* bertemu *kaf*.²¹
- d) Hukum *Al-Ta'rif* ada 2, yaitu:²²
- (1) *Idzhar Qamariy*, ialah *Al-Ta'rif* bertemu salah satu huruf 14 yaitu:
- ب ج ح خ ح ك ق ف غ ع يء ه و م
- (2) *Idzhar Syamsiy*, ialah *Al-Ta'rif* bertemu salah satu huruf 14 yaitu:
- ث ت ظ ط ض ص ش س ز ذ د ن ل
- e) *Qalqalah* ada 5, yaitu:

ق ط د ج ب

Apabila *qalqalah* dibaca *sukun* maka harus dipantulkan suaranya.²³

²¹ M. Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, jilid 7, hlm. 16

²² M. Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, jilid 7, hlm. 20.

- (1) *Qalqalah shugra* adalah *qalqalah* yang *sukunnya* asli.
 - (2) *Qalqalah kubra* adalah huruf *qalqalah* yang *sukunnya* baru karena *waqaf*.
- f) Hukum *ro'* ada 3, yaitu:²⁴
- (1) *Ro'* yang dibaca tafkhim, diantaranya: *ro' fathah* dan *ro' fathahtain*, *ro' dhomah* dan *ro' dhomahtain*, *ro'* sukun didahului *fathah* atau *dhomah*, *ro'* sukun bertemu salah satu huruf ص ط ق, *ro'* sukun didahului *hamzah washol*, dan *ro'* sukun karena *waqof* didahului huruf sukun selain *ya'* yang sebelumnya ada *fathah* atau *dhomah*.
 - (2) *Ro'* yang dibaca tarqiq, diantaranya: *ro' kasroh* dan *ro' kasrohtain*, *ro'* sukun didahului *kasroh*, dan *ro'* sukun karena *waqof* didahului huruf sukun yang sebelumnya ada *kasroh*.
 - (3) *Ro'* yang boleh tafkhim atau tarqiq, di Al-Qur'an ada 7, yaitu كل فرق , عين القطر , مصر , ونظر , فاءسر , ان أسر , اذا يسر .

²³M. Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, jilid 7, hlm. 24

²⁴ M. Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, jilid 7, hlm. 28

g) *Mad*, adalah memanjangkan suara huruf *mad*. Huruf *mad* ada 3, yaitu *Alif sukun* didahului *fathah*, *ya sukun* didahului *kasrah*, dan *waw sukun* didahului *dlommah*. Hukum *Mad* dibagi 2 yaitu: *Mad Ashliy*, *Mad Far'iy*.²⁵

(1) *Mad Ashliy*, ialah *mad* yang panjangnya 1 *alif* karena tidak bertemu *hamzah*, *sukun*, atau *tasydid*. *Mad ashliy* ada 6, yaitu:

(a) *Mad Thabi'i*, ialah huruf *mad* yang tidak bertemu *hamzah*, *sukun*, atau *tasydid*. Panjangnya 1 *alif* atau 2 *harakat*.

(b) *Mad Thabi'i Harfiy*

Thabi'i yang ada di huruf ي ط ر ه ح

(c) *Mad Iwadh*, ialah *harakat fathatain* dibaca *waqaf*, selain *Ta Marbuthah*. Panjangnya 1 *alif* atau 2 *harakat*.

(d) *Mad Tamkin*, ialah *ya' kasrah bertasydid* bertemu *ya*

²⁵M. Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, jilid 7, hlm. 31

sukun.Panjangnya 1 *alif* atau 2 *harakat*.

(e) *Mad Badal*, Ialah setiap hamzah yang dibaca panjang.Panjangnya 1 *alif* atau 2 *harakat*.

(f) *Mad Shilah Qashirah*, Ialah *mad shilah* (*Hu* dan *Hi*) yang tidak bertemu *hamzah*.Panjangnya 1 *alif* atau 2 *harakat*.

(2) *Mad Far'iy*, Ialah *mad* yang panjangnya lebih dari 1 *alif* karena bertemu *Hamzah* dalam satu kalimat. Panjangnya $2\frac{1}{2}$ *alif* atau 5 *harakat*. *Mad far'iy* ada 10, yaitu:

(a) *Mad Wajib Muttashil*, Ialah huruf *mad* bertemu *Hamzah* dalam satu kalimat. Panjangnya $2\frac{1}{2}$ *alif* atau 5 *harakat*.

(b) *Mad Jaiz Munfashil*, Ialah huruf *mad* bertemu *hamzah* (berbentuk *alif*) di lain kalimat. Panjangnya $2\frac{1}{2}$ *alif* (5 *harakat*).

(c) *Mad Shilah Thawilah*, Ialah *mad shilah* (*Hu* dan *Hi*) yang bertemu

hamzah. Panjangnya $2\frac{1}{2}$ *alif* atau 5 *harakat*.

- (d) *Mad Aridh Lissukun*, Ialah huruf *mad* bertemu *sukun* karena dibaca *waqaf*. Panjangnya boleh 1, 2 atau 3 *alif* (2, 4 atau 6 *harakat*).
- (e) *Mad Līn*, Ialah *wawu sukun* atau *ya' sukun* yang didahului *fathah* bertemu *sukun* karena dibaca *waqaf*. Panjangnya boleh 1, 2 atau 3 *alif* (2, 4 atau 6 *harakat*).
- (f) *Mad Lazim Kilmiy Mukhaffaf*, Ialah huruf *mad* bertemu *sukun* asli dalam satu kalimat. Panjangnya 3 *alif* atau 6 *harakat*.
- (g) *Mad Lazim Kilmiy Mutsaqqal*, Ialah huruf *mad* bertemu *tasydid* dalam satu kalimat. Panjangnya 3 *alif* atau 6 *harakat*.
- (h) *Mad Lazim Harfiy Mukhaffaf*, Ialah huruf *mad* bertemu *sukun* dalam huruf Panjangnya 3 *alif* atau 6 *harakat*.
- (i) *Mad Lazim Harfiy Mutsaqqal*, Ialah huruf *mad* bertemu *tasydid*

yang dibaca *Idgham* dalam huruf.
Panjangnya 3 *alif* atau 6 *harakat*.

- (j) *Mad Farq*, ialah *Hamzah* bertemu
Al *Ta'rif* dibaca
panjang. Panjangnya 3 *alif* atau 6
harakat.

3) Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari kata فَصَاحَ, يُفْصِحُ, فَصَاحَةٌ yang berarti berbicara dengan terang, *fasih*.²⁶ *Fasih* dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) dan *shifatul huruf* (Sifat huruf). Adapun kajian ilmu tajwid terkait *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* yaitu:

a) *Makhārijul Huruf*

Makhārijul huruf ialah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorakan, ditengah lidah, antara

²⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 317.

dua bibir dan lain-lain.²⁷ *Makhārijul huruf* ada 17, yaitu sebagai berikut:²⁸

Tabel 2.1
Makhārijul huruf

p	Makhraj	Huruf
1.	Rongga mulut dan tenggorokan	ا, و, ي
2.	Pangkal tenggorokan	ه, ع
3.	Tengah tenggorokan	ح, ع
4.	Puncak tenggorokan	خ غ
5.	Pangkal lidah mengenai langit-langit	ق
6.	Pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langit	ك
7.	Tengah lidah dan tengah langit-langit	ي ش ج
8.	Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai sisi gigigeraham atas (sebelah dalam)	ض
9.	Sisi bagian depan lidah mengenai gusiGigi	ل
10.	Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas	ف

²⁷Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 44.

²⁸Abu Huri al-Qosimi al-Hafizh, *Cepat & Kuat Hafal Juz'amma Metode al-Qosimi*, (Sukoharjo: Al-Hurri, 2011), hlm. 121.

11.	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas	ر
12.	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas	ت ط
13.	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas bawah	ز س ص
14.	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri Pertama atas	ث ظ
15.	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	ف
16.	Kedua bibir atas dan bawah	م ب و
17.	Rongga pangkal hidung	ن م

b) Sifatul Huruf

Sifat ialah keadaan ketika membaca huruf, seperti menahan nafas, melepas udara, tebal dll. Sifat yang terkenal ada 17, yakni:²⁹

Yang lima berlawanan (5 >< 5 = 10) dan yang 7 tidak. Dan yang tujuh tidak.

(1) *Hams* >< (2) *Jahr*

(3) *syiddah* >< (4) *Rokhowah & Bainiyyah*

²⁹ M. Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, jilid 7, hlm. 43

(5) *Isti'la* >< (6) *Istifal*

(7) *Ithbaq* >< (8) *Infitah*

(9) *Idlaq* >< (10) *Ishmat*

Adapun sifat yang tidak berlawanan antara lain:

(1) *Shafir*

(2) *Qalqalah*

(3) *Lin*

(4) *Inhiraf*

(5) *Takrir*

(6) *Tafasyysi*

(7) *Istithalah*

Tabel 2.2

Sifatul Huruf

N o	Sifat	Ta'rifnya	Hurufnya
1.	<i>Hams</i>	Keluarnya/terlepasnya nafas	فَحْتَهُ شَخْصٌ* سَكَّتْ
2.	<i>Jahr</i>	Tertahannya nafas	عَظْمٌ وَزُنُّ قَارِيٍّ

			ذِي غَضٍّ جَدَّطَلَبَ
3.	<i>Syiddah</i>	Tertahannya suara	أَجْدُ قَطُّ بَكْتٌ
4.	<i>Rakhawa</i> <i>h</i>	Terlepasnya suara	خُدْغِيَّتْ حِطُّ فَضَّ شَوْصُرٌ نَسَاهُ
5.	<i>Bainiyya</i> <i>h</i>	Sifat pertengahan antarsyiddah dan <i>rakhawah</i>	لِيْنُ عَمْرٍ
6.	<i>Isti'la'</i>	Naiknya lidah ke langit-langit	خُصَّ ضَعُطٍ قِطُّ
7.	<i>Istifal</i>	Turunnya lidah dari langit-langit	ثَبَتَ عَزْرٌ مِنْ يَجُودٍ حَرْفَهُ إِذَا سَلَّ شَكَا
8.	<i>Ithbaq</i>	Terkatubnya lidah pada langit-langit	ص ض ط ظ
9.	<i>Infitah</i>	Renggangnya lidah dari langit-langit	مَنْ أَخَذَ وُجْدًا سَعَةً فَزَرَ كَأَحَقِّ لَهُ شُرْبُ عَيْثِ
10	<i>Idlaq</i>	Ringan diucapkan	فِرٌّ مِنْ لُبِّ
11	<i>Ishmat</i>	Berat diucapkan	بُجْرٌ غِشٌّ سَاخِطٌ

.			صِدٌّ ثِقَةٌ إِذْ وَعَظُهُ يُخْصِكَ
12	Shafir	Suara tambahan yang mendesis	ص ز س
13	<i>Qalqalah</i>	Suara tambahan yang kuat yang keluarlah menekan <i>makhraj</i>	قَطْبُ جِدٍ
14	<i>Lin</i>	Mudah diucapkan tanpa Memberatkan lidah	و ئ
15	<i>Inhirof</i>	Condongnya huruf ke <i>makhraj/sifat</i> yang lain	ل ر
16	<i>Takrir</i>	Bergetarnya ujung lidah	ر
17	<i>Tafasysyi</i>	Berhamburannya angin dimulut	ش
18	<i>Istitholah</i>	Memanjangnya suara dalam <i>Makhraj</i>	ض

2. Kajian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Kata Qur'an yang berarti "bacaan" secara gramatikal diturunkan dari kata bahasa Arab *qaraa* yang berarti "membaca". Namun, Al-Qur'an bukan bacaan biasa. Al-Qur'an adalah *kalamullah*, firman

Allah atau perkataan Allah, yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia. Membacanya pun tidak boleh sembarangan baca. Si pembaca harus berada dalam keadaan bersuci, berpakaian yang rapi bersih, dan di tempat yang bersih. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang mendapat pahala, apalagi bila dibaca dengan *tartil*, yaitu dengan suara merdu, tertib, dan menurut hukum bacaan yang disebut *tajwid*.³⁰

Dalam buku *Major Themes of the Qur'an*, Fazlur Rahman menjelaskan “*The Qur'an is a document that is squarely aimed at man, indeed, it calls it self (guidance for mankind) hudan li an-nas.*”³¹ “Al-Qur'an adalah dokumen atau surat tertulis yang tepat ditujukan untuk manusia, yang memiliki makna (bimbingan bagi umat manusia) petunjuk bagi manusia.”

M. Rahman dalam buku *The Meaning of the Qur'an* menjelaskan “*The Quranic principles is the solution of the problems of the modern age, and demonstrated in a wonderful way how up to date the quran is and how surely it marches with the*

³⁰ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al Qur'an*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), hlm. 1

³¹ Fazlur Rahman, *Major Themes of The Qur'an*, (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980), hlm. 1

time”³². “Prinsip-prinsip Al-Qur’an itu merupakan solusi dari masalah zaman di modern, dan ditunjukkan dengan cara yang mengagumkan bagaimana ke-*uptodate*-an Al-Qur’an dan bagaimana Al-Qur’an berjalan sesuai waktu”. Yang berarti bahwa Al-Qur’an berperan sebagai tuntunan manusia dan mengarahkan manusia menuju kepada kesuksesan dunia dan kesuksesan akhirat.³³

Mata pelajaran Al-Qur’an hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada setiap madrasah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan menghayati isi yang terkandung dalam Al-Qur’an hadis yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Al-Qur’an hadis.³⁴

Jadi, pelajaran Al-Qur’an hadis termasuk bagian dari pelajaran pendidikan Agama Islam yang terdapat

³² M Rahman, *The Meaning of the Qur’an*, (Delhi: Lakshmi Printing Works, 2000), hlm. 1.

³³ Amirullah Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hlm. 49.

³⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Al-Qur’an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 2

pada setiap madrasah-madrasah. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum tidak ada jam pelajaran tersendiri untuk Al-Qur'an hadis, yang ada pelajaran tersebut disatukan ke dalam pelajaran pendidikan Agama Islam.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

1) Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁵

Dalam kurikulum Al-Qur'an hadis Madrasah Tsanawiyah disebutkan dengan rinci bahwa tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan Al-Qur'an hadis adalah:

- a) Agar siswa bersemangat untuk membaca Al-Qur'an hadis dengan benar.

³⁵ Muhaimin, et. Al., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), cet. 2, hlm. 78

- b) Mempelajari, memahami dan meyakini kebenarannya.
- c) Mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.³⁶

2) **Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis**

Setiap mata pelajaran pasti memiliki fungsi tersendiri, sedangkan fungsi dari pelajaran Al-Qur'an hadis yaitu:

- a) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an hadis.
- b) Mendorong, membimbing dan membina kegemaran dan kemauan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an hadis.
- c) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengalaman kandungan ayat-ayat Al-Qur'an hadis dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

³⁶ Depag, *Kurikulum dan Hasil Belajar*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 3

- d) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi.³⁷

3) **Standar Kompetensi Al-Qur'an Hadis**

Standar kompetensi Al-Qur'an hadis berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran Al-Qur'an hadis satu semester. Adapun standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas VII meliputi:

- a) Memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam.
- b) Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlâs tentang tauhid dalam konsep Islam.
- c) Menghafal dan memahami makna Hadis-Hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.³⁸

4) **Metode dan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis**

a) **Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis**

³⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Al-Qur'an dan Hadits...*, hlm. 2

³⁸ Abd. Wadud, *Al-Qur'an Hadis*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2015), hlm. 2

Metode pengajaran yang dipakai dalam memberikan materi pelajaran Al-Qur'an hadis adalah sebagai berikut:

(1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dalam penuturan secara lisan oleh seorang guru terhadap sekelompok murid. Dalam pelaksanaan metode ceramah, seorang guru dapat mempergunakan alat-alat bantu untuk menjelaskan uraiannya. Alat utama penghubung guru dengan murid adalah bahasa lisan (berbicara). Sejak zaman Rosululloh SAW metode ceramah merupakan cara yang paling awal yang dilakukan oleh Rosululloh SAW dalam menyampaikan wahyu kepada umat.³⁹

Adapun keuntungan metode ceramah yaitu:

³⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,... hlm. 136

- (a) Dapat digunakan untuk kelompok besar.
- (b) Dapat dicapai sebagai penambah bahan yang sudah dibaca.
- (c) Melatih murid menggunakan pendengarannya dengan baik dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.
- (d) Dapat menghemat waktu.

Kelemahan-kelemahan dari metode ceramah, yaitu:

- (a) Guru tidak dapat mengetahui sampai dimana murid telah memahami keterangan-keterangan guru.
- (b) Tidak semua guru bisa menjadi pembicara yang baik.
- (c) Murid cenderung bersifat pasif.
- (d) Biasanya Cuma satu indera yang aktif, dan guru tidak selalu dapat menilai reaksi dari murid.⁴⁰

⁴⁰ M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia (Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), cet. 1, hlm. 54

(2) Metode tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar dengan menggunakan komunikasi dua arah (two way traffic), guru bertanya murid menjawab atau sebaliknya sehingga terjadi dialog dari kedua belah pihak.⁴¹

Keunggulan-keunggulan dari metode ini:

- (a) Kelas akan menjadi hidup karena siswa dibawa ke arah berpikir secara aktif.
- (b) Siswa terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- (c) Dapat mengaktifkan retensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu.

⁴¹ PBM-PAI di Sekolah (*Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 1998), cet. 1, hlm. 230

Sedangkan kelemahan-kelemahan metode ini adalah:

- (a) Waktu yang digunakan dalam pelajaran tersita dan kurang dapat dikontrol secara baik oleh guru karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa.
 - (b) Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa bilamana terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenaan dengan sasaran yang dibicarakan.
 - (c) Jalannya pengajaran kurang dapat terkoordinir secara baik, karena timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang mungkin tidak dapat dijawab secara tepat, baik oleh guru maupun siswa.⁴²
- (3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode penyampaian bahan

⁴² Bayiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet. 2, hlm. 43-44

pengajaran dengan jalan mendiskusikan bahannya sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan sikap dari murid.⁴³

Kelebihan-kelebihan dari metode ini yaitu:

- (a) Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa amencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- (b) Dapat menjalin hubungan social antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis.
- (c) Hasil diskusi dapat dipahami oleh oara siswa karena mereka secara aktif megikuti perdebatan yang berlangsung dalam kelas.

Sedangkan kelemahan-kelemahannya yaitu:

⁴³ Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, *garis-garis Besar Program Pengajaran*, (Jakarta: Departemen Agama, 1980), hlm. 46

- (a) Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggungjawab terhadap hasil diskusi.
- (b) Sulit meramaikan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
- (c) Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.⁴⁴

b) Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴⁵ Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang

⁴⁴ Bayiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam...*, hlm. 37-38

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 3

baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Beberapa media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis yaitu:

- (a) *Teknologi cetak*, adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.
- (b) *Teknologi audio-visual*, adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.
- (c) *Teknologi gabungan*, adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang

paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat.⁴⁶

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental, serta dan, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intilegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.⁴⁷

Menurut Surya yang dikutip oleh Tohirin bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁸ Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 29-31

⁴⁷ Dalyono. M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 49

⁴⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bersasi Integrasi dan Kompetensi...*, hlm. 8

tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat atau bisa disebut dengan menggunakan tes. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.⁴⁹

Abdurrahman menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol, biasanya disebut dengan kegiatan instruksional, tujuan belajar telah diterapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.⁵⁰

⁴⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44

⁵⁰ Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), cet. 2, hlm. 3

b. Aspek Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom, ada tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵¹

1) Aspek Kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam aspek kognitif. Pada aspek ini ada enam tingkatan dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi, yaitu:

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah aspek yang paling mendasar dalam taksonomi Bloom. Aspek ini sering disebut sebagai aspek ingatan (*recall*). Dalam tingkatan ini peserta didik dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat

⁵¹ Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar...*, hlm. 38

melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.⁵²

c) Penerapan (*Application*)

Dalam tingkatan kemampuan ini peserta didik dituntut untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan kongkret. Pengukuran kemampuan ini umumnya menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*). Melalui pendekatan ini peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah, entah riil atau hipotesis, yang perlu dipecahkan dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya. Dengan demikian, penguasaan aspek ini sudah tentu harus didasari aspek pemahaman yang mendalam tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah tersebut.

⁵² Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 50

d) Analisis (*Analysis*)

Tingkat kemampuan *testee* untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau suatu situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya. Pada tingkat analisis, *testee* diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian. Hal ini dapat berupa kemampuan untuk memahami dan menguraikan bagaimana proses terjadinya sesuatu, cara bekerjanya sesuatu atau mungkin juga sistematikanya.⁵³

e) Sintesis (*Synthesis*)

Yang dimaksud dengan sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh. Dengan kemampuan sintesis seseorang dituntut untuk dapat menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya yang berupa integritas. Tanpa kemampuan sintesis yang tinggi, seseorang hanya akan melihat unit-unit atau bagian-

⁵³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 46

bagian secara terpisah tanpa arti. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif.⁵⁴

f) Penilaian (*Evaluation*)

Merupakan jenjang berpikir yang paling tinggi dalam aspek kognitif taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.⁵⁵

2) Aspek Afektif

Hasil belajar di bidang afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku atau sikap misalnya perhatian terhadap pelajaran, disiplin dalam belajar, menghargai guru dan teman sekelas dan lain sebagainya. Aspek afektif yang dikembangkan oleh Krathwohl, Bloom, dan Masia yang dikutip oleh Nasution, garis besarnya sebagai berikut:

⁵⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hlm. 46

⁵⁵ Anas Sujiono, *Pengantar...*, hlm. 52

a) Menerima (memperhatikan)

Menaruh perhatian, ada kepekaan terhadap adanya kondisi, gejala, keadaan, atau masalah tertentu dalam bentuk: kesadaran, kerelaan untuk menerimanya, dan mengarahkan perhatian.

b) Merespon

Memberi reaksi terhadap suatu gejala secara terbuka, melakukan sesuatu sebagai respon terhadap gejala itu, dengan cara: merespon secara diam-diam, bersedia merespon dan merasa kepuasan dalam merespon.

c) Menghargai

Memberi penilaian atau kepercayaan kepada suatu gejala yang cukupkonsisten, dengan cara: menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai dan komitmen terhadap suatu nilai.

d) Organisasi

Mengembangkan nilai-nilai sebagai suatu sistem, termasuk hubungan antar nilai-nilai dan tingkat prioritas nilai-nilai itu, dengan cara: mengkonseptualisasikan nilai dan mengorganisasi suatu sistem nilai.

- e) Karakteristik suatu nilai atau perangkat nilai-nilai

Mengadakan sistesis dan internalisasi sistem nilai-nilai dengan cara yang cukup selaras dan mendalam sehingga individu bersikap konsisten dengan nilai-nilai, keyakinan atau cita-cita yang merupakan inti falsafah dan pandangan hidupnya. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan: pedoman umum dan karakterisasi.⁵⁶

- 3) Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perubahan

⁵⁶ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 107-108

tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam aspek kognitif dan aspek afektifnya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Noer Rahmah dalam bukunya psikologi pendidikan menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain:⁵⁷

- 1) Faktor Lingkungan, diantaranya lingkungan alami (yaitu tempat tinggal peserta didik hidup dan berusaha didalamnya, tidak boleh ada pencemaran lingkungan) dan lingkungan sosial budaya (hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial).
- 2) Faktor Instrumental, yaitu seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan, yang meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan Guru.
- 3) Kondisi fisiologis, yaitu aspek fisiologis yang memengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti

⁵⁷ Rohmah, Noer, *psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hlm. 195-196

sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh.⁵⁸

- a) Kesehatan jasmani
- b) Gizi cukup tinggi (gizi kurang, maka lekas lelah, mudah mengantuk, sukar menerima pelajaran)
- c) Kondisi panca indra (mata, hidung, telinga, pengecap, dan tubuh). Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas, pegajaran klasikal perlu memperhatikan: postur tubuh peserta didik dan jenis kelamin peserta didik (untuk menghindari letupan-letupan emosional yang cenderung tak terkendali).
- 4) Kondisi psikologis. Belajar hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor ini terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Belajar memperkuat kedudukan ekonomi dikemudian hari sebab dengan belajar sampai tercapai apa yang dicita-citakan berarti kita dapat mencapai

⁵⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bersasi Integrasi dan Kompetensi)*..., hlm. 127

kedudukan yang tinggi dan ekonomi terjamin. Dengan belajar sebenarnya kita telah membuat kesempatan dikemudian hari, kesempatan menjadi seorang yang dipercaya oleh masyarakat. Sebab dengan keberhasilannya dalam belajar, maka semakin mantap ilmu yang dimilikinya dengan harapan dapat menjadi teladan. Dengan belajar, seorang akan memperoleh ilmu sesuai dengan yang dicita-citakan.

4. Hubungan Antara Hasil Belajar Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁵⁹ Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Al-Qur'an. Melalui aktivitas belajar membaca yang dimulai dengan perhurufnya, ayat per ayatnya yang dikembangkan dengan memahami kandungan maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁹ Abdul Halim (ed), *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki...*, hlm. 3

Sekarang ini banyak peserta didik yang sampai usia dewasa namun belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ini merupakan tugas kita semua untuk mengatasi problematika seperti ini, jangan sampai umat Islam di masa yang akan datang tidak ada yang mengenal kitab sucinya sendiri yaitu Al-Qur'an Al Karim. Dengan adanya ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an diharapkan dapat membantu peserta didik yang belum atau kurang dalam penguasaan membaca Al-Qur'an agar bisa mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an hadis dengan baik dan menghilangkan kesenjangan diantara peserta didik dalam hal penguasaan baca tulis Al-Qur'an, untuk selanjutnya diharapkan bisa lebih meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadisnya.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut dibutuhkan serangkaian alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang termasuk pendidikan.⁶⁰

⁶⁰ Purwanto, *Evaluasi hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hlm. 44

Isi materi dari mata pelajaran Al-Qur'an hadis diantaranya memahami dan mencintai Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam, meningkatkan pemahaman Al-Qur'an surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlash tentang tauhid dalam konsep Islam, serta menghafal dan memahami makna Hadis-Hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Sedangkan isi materi dari ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an diantaranya fasih membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, menguasaitajwid dengan benar dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an diharapkan dapat membantu peserta didik yang belum atau kurang dalam penguasaan membaca Al-Qur'an agar bisa mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an hadis dengan baik dan menghilangkan kesenjangan diantara peserta didik dalam hal penguasaan baca tulis Al-Qur'an untuk selanjutnya diharapkan bisa lebih meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an hadisnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis terdapat hubungan yang sangat erat dalam proses belajar mengajar.

B. Kajian Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan bandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Bahan kajian yang ditemukan oleh peneliti diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Evi Riani (2015) tentang “Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Siswa Kelas VII MTs Matholi’ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VII MTs Matholi’ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015 masuk kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes kemampuan baca tulis Al-Qur’an sebagai variabel (X) dengan perhiyungan nilai rata-rata sebesar 66,4 dan standar deviasi sebesar 9,14. Sementara Hasil Belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Matholi’ul Falah

Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015 diperoleh hasil penelitian perhitungan nilai rata-rata dari variabel (Y) yaitu hasil belajar sebesar 66,5 dan standar deviasi sebesar 8,11, hal ini masuk dalam kategori cukup baik. Dari perhitungan uji korelasi product moment, diperoleh indeks korelasi sebesar $r_{xy} = 0,839$. Setelah diperoleh indeks korelasi, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan asumsi, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ (5%) (1%) berarti signifikan artinya hipotesis diterima.⁶¹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Aini Malikhah (3103156) dengan judul skripsi “Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2008/2009. Pengujian hipotesis Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Aktivitas ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an (X) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang ditunjukkan dengan data-data sebagai berikut: Pertama, Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-

⁶¹ Evi Riani, “Kemampuan Baca Tulis Al Qur’an terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Siswa Kelas VII MTs Matholi’ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. Abstrak, t.d.

Qur'an Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 74,03 memiliki kategori "Baik" yaitu pada interval 71-75. Kedua, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 76,47 memiliki kategori "Baik" yaitu pada interval 75-79. Ketiga, berdasarkan hasil penelitian dinyatakan adanya pengaruh positif antara aktivitas ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,59683$ pada taraf signifikan 1 % dan koefisien determinasi $r^2 = 0,3562$ hal ini menunjukkan bahwa 35,62 % prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh aktivitas ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an melalui fungsi taksiran $Y = 35,61 + 0,55X$, sedangkan hasil F_{reg} adalah 18,82, sedangkan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 1 % = 7,44 karena $F_{reg} = 18,82 > F_{(0,01:1:34)} = 7,44$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara aktivitas ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang.⁶²

⁶² Aini Malikhah (3103156) "Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2008/2009, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2008), hlm. Abstrak, t.d.

Ketiga, skripsi dari Fifi Lutfiah (106011000091), dengan judul “Hubungan Antara Hafalan Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Al Qur’an Hadis Siswa Mts Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang Tahun 2011. Hasil penelitian yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah adalah: Pertama, Penerapan hafalan Al-Qur’an di Mts Asy-Syukriyyah Cipondoh yang diterapkan sesuai dengan hasil observasi dan berdasarkan hasil angket tergolong cukup baik, hal ini dapat dilihat dari analisis data melalui skor rata-rata diperoleh sebesar 59,436 yang berada dalam klasifikasi diantara 51-75, maka dari itu dapat diketahui bahwa penerapan hafalan Al-Qur’an siswa MTs Asy-Syukriyyah termasuk kategori sedang atau cukup baik. Kedua, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis siswa MTs Asy-Syukriyyah setelah melalui kegiatan hafalan Al-Qur’an berada pada kategori baik dengan siswa mencapai belajar tuntas sebanyak 37 siswa. Ketiga, adanya hubungan antara hafalan Al-Qur’an dengan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadis siswa MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang dengan interpretasi kuat atau tinggi. Hal ini dapat diketahui dari hasil formulasi statistik product moment dengan hasil 0,85 yang terletak antara 0,70-0,90 pada tabel angka korelasi “r”.⁶³

⁶³ Fifi Lutfiah, “Hubungan Antara Hafalan Al Qur’an dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran AL Qur’an Hadits Siswa MTs Asy-

Persamaan dari skripsi yang penulis susun dengan skripsi milik Evi Riani yaitu pada variabel Y, hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. sedangkan persamaan dengan skripsi milik Aini Malikhah yaitu pada variabel X, yang membahas tentang Baca Tulis Al-Qur'an. Untuk skripsi milik Fifi Lutfiah, persamaan skripsi yang akan penulis susun yaitu pada jenis penelitiannya yang menggunakan penelitian kuantitatif.

Skripsi yang penulis susun berbeda dengan skripsi yang telah ada, skripsi ini membahas tentang korelasi antara hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis pada peserta didik kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶⁴ Sehingga hipotesis berfungsi sebagai kesimpulan sementara terhadap pokok masalah yang perlu diuji kebenarannya secara empiris melalui penelitian.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis siswa kelas VII

Syukriyah Cipondoh Tangerang tahun 2011", *Skripsi*, hlm. Abstrak, td.

⁶⁴ Arikunto Suharsismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 67

di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun ajaran
2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.¹ Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan korelasional yaitu pendekatan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya menggunakan teknik analisis yang dinamakan korelasi. Teknik analisa korelasional adalah tehnik analisa statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.² Korelasi ini termasuk dalam jenis simetris, yaitu suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama.³ Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun pelajaran 2017/2018.

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 38

² Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 175

³ Deni darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT. Remaja Roesdakarya, 2013), hlm. 116

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu mulai tanggal 19 Oktober 2017 – 19 November 2017 (pada semester gasal tahun ajaran 2017/2018).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 45 siswa yang tersebar dalam 2 kelas:

- a.** Kelas VII A berjumlah 23 siswa
- b.** Kelas VII B berjumlah 22 siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.⁵ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 80

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hlm. 54

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶ Jika ukuran populasinya di atas 1.000, sampel sekitar 10% sudah cukup, tetapi jika ukuran populasinya sekitar 100, sampelnya paling sedikit 30%, dan kalau ukuran populasinya sekitar 30, maka sampelnya harus 100%.⁷ Dalam penelitian ini pengambilan sampel yaitu diambil semua dengan jumlah 45 siswa, karena subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Dalam suatu penelitian, variabel sangat ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya. Variabel merupakan suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi.⁸ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁹

Variabel penelitian yang digunakan ada dua jenis yaitu variabel independen sebagai variabel bebas yaitu variabel yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 81

⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hlm. 143

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 185.

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, dan variabel dependen sebagai variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis menguji hubungan hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang.

1. Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang sebagai variabel X dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Kefasihan membaca ayat suci Al-Qur'an.
 - b. Tajwid.
 - c. Kelancaran membaca ayat suci Al-Qur'an.
 - d. Menulis ayat Al-Qur'an dengan benar.
2. Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadis pada peserta didik kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang sebagai variabel Y dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D..*, hlm. 61

- b. Pemahaman tentang surat-surat pendek pilihan tentang tauhid.
- c. Pemahaman hadis tentang iman dan ibadah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.¹¹ Tes ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik pada ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dan mata pelajaran Al-Qur'an hadis di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang dengan menggunakan materi pada semester gasal tahun ajaran 2017/2018.

Tes yang digunakan pada ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an adalah tes praktek, jadi peserta didik membaca buku Iqro' sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dan tes menulis ayat Al-Qur'an. Bisa dilihat instrumen tes dan penilaian tes baca tulis Al-Qur'an pada *lampiran 2*. Untuk tes mata pelajaran Al-Qur'an hadis yaitu tes tertulis dengan materi semester gasal 2017/2018. Pada instrumen tes ini peneliti memberikan 25 butir soal pada peserta didik kelas VIII untuk dijadikan uji coba dengan tujuan mengetahui item soal yang valid dan tidak valid. Kisi-kisi mata pelajaran Al-

¹¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 150

Qur'an hadis bisa dilihat pada *lampiran 3* dan soal uji coba mata pelajaran Al-Qur'an hadis pada *lampiran 4*.

Penelitian ini menggunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda, instrumen tes tertulis penelitian ini kemudian diadakan uji coba dan dianalisis, yaitu:

a. Uji Validitas

Setelah peneliti merancang sebuah instrumen penelitian, menyebarkan, dan terkumpul kembali setelah diisi oleh responden, untuk mengetahui validitasnya, peneliti melakukan pengujian validitas.¹² Pengujian validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\})(\{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\})}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : banyaknya peserta didik yang dianalisis

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

¹² Sambas Ali Muhibbin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 30

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir instrumen. Selanjutnya hasil r_{xy} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel “r” *product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5%. Adapun kriteria perhitungan sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid.
- 2) Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

Soal yang tidak valid akan dihilangkan sedangkan item soal yang valid dapat digunakan untuk penelitian. Analisis soal instrumen uji coba selengkapnya disajikan pada lampiran, berdasarkan hasil uji coba tes tertulis yang telah dilaksanakan dengan jumlah responden 44 peserta didik kelas VIII MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun ajaran 2017/2018. Bisa dilihat daftar nama peserta didik uji coba kelas VIII pada *lampiran 5*. Hasil perhitungan uji validitas instrumen pada soal pilihan ganda mata pelajaran Al-Qur’an hadis diperoleh hasil pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Hasil Uji Validitas
Instrumen Tes Pilihan Ganda Mata Pelajaran Al-
Qur'an Hadis

N o.	Kriter ia	Nomor Butir Soal	Juml ah	%
	Valid	1,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13 ,14,15, 16,17,18,19,20,23,25	20	80%
	Tidak valid	2,5,21,22,24	5	20%
	Total	25	25	100 %

Berdasarkan hasil analisis tabel 3.1 diperoleh hasil 20 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 6a dan 6b*.

b. Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran beberapa kali terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang

sama.¹³ Reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *alpha*. Adapun rumus yang dimaksud sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum st^2}{st^2}\right)$$

$$\text{Dimana rumus varians} = \sum S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

- r_{11} : koefisien reliabilitas tes
 n : banyaknya butir yang dikeluarkan dalam tes
 1 : bilangan konstanta
 \sum_{st}^2 : jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
 st^2 : varian total
 N : jumlah responden

Kriteria pengujian reliabilitas dikonsultasikan dengan r_{tabel} jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen yang di uji cobakan reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal pilihan ganda mata pelajaran Al-Qur'an hadis peserta didik diperoleh $r_{hitung} = 0,806$ dibandingkan dengan taraf signifikan 5% dan $N = 44$ diperoleh $r_{tabel} = 0,294$, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan reliabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *lampiran 7a dan 7b*.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang

¹³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hlm. 55

biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (difficulty index). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Untuk mengetahui tingkat kesukaran, menggunakan rumus:¹⁴

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab soal itu dengan betul.

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar.

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang.

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah.¹⁵

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 8, dengan mengacu pada klasifikasi indeks kesukaran maka diketahui hasil tingkat kesukaran butir soal sebagai berikut:

¹⁴ Har4yanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

¹⁵ Dary5anto, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 182

Tabel 3.2
Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Butir Soal Ke-	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,95	MUDAH
2	0,64	SEDANG
3	0,64	SEDANG
4	0,91	MUDAH
5	0,59	SEDANG
6	0,52	SEDANG
7	0,84	MUDAH
8	0,59	MUDAH
9	0,50	MUDAH
10	0,75	MUDAH
11	0,89	MUDAH
12	0,70	MUDAH
13	0,89	MUDAH
14	0,89	MUDAH
15	0,59	SEDANG
16	0,52	SEDANG

17	0,84	MUDAH
18	0,93	MUDAH
19	0,80	MUDAH
20	0,91	MUDAH

Dari tabel 3.2 diperoleh persentase analisis tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 3.3

Analisis Persentase Butir Soal Tingkat Kesukaran

No	Kriteria	Nomor	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sukar	-	0	0%
2	Sukar	-	0	0%
3	Sedang		6	30%
4	Mudah		14	70%
5	Sangat Mudah	-	0	0%
Jumlah			20	100%

Contoh perhitungan tingkat kesukaran untuk butir soal nomor 1 dapat dilihat pada *lampiran 8*.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes.

JA = banyaknya peserta kelompok atas.

JB = banyaknya peserta kelompok bawah.

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

PA = $\frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran).

PB = $\frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Klasifikasi daya pembeda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$DP \leq 0,00$ = sangat jelek

$0,00 < DP \leq 0,20$ = jelek

$0,20 < DP \leq 0,40$ = cukup

$0,40 < DP \leq 0,70$ = baik

$0,70 < DP \leq 1,00$ = baik sekali

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 8, dengan mengacu klasifikasi indeks daya pembeda diperoleh:

Tabel 3.4

Analisis Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal

Butir Soal Ke-	Daya Beda	Kategori
1	0,167	JELEK
2	0,583	CUKUP
3	0,833	SANGAT BAIK
4	0,250	CUKUP
5	0,500	BAIK
6	0,333	CUKUP
7	0,333	CUKUP
8	0,750	SANGAT BAIK
9	0,833	SANGAT BAIK
10	0,500	BAIK
11	0,333	CUKUP
12	0,333	CUKUP
13	0,417	BAIK

14	0,333	CUKUP
15	0,500	BAIK
16	0,417	BAIK
17	0,333	CUKUP
18	0,250	CUKUP
19	0,417	BAIK
20	0,250	CUKUP

Dari tabel 3.4 diperoleh analisis persentase daya beda soal sebagai berikut:

Tabel 3.5
Analisis Persentase Daya Beda

No	Kriteria	Nomor	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	3, 8, 9	3	0,15%
2	Baik	2, 5, 10, 13, 15, 16, 19	7	0,35%
3	Cukup	4, 6, 7, 11, 12, 14, 17, 18, 20	9	0,45%
4	Jelek	1	1	0,05%

5	Sangat Jelek	-	0	0%
Jumlah			20	100%

Contoh perhitungan tingkat kesukaran untuk butir soal nomor 1 dapat dilihat pada *lampiran 8*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat-surat, catatan-catatan, laporan, dan foto.¹⁶ Dalam metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui profil madrasah bisa dilihat pada *lampiran 9*, daftar nama seluruh siswa kelas VII serta penguat adanya penelitian berupafoto kegiatan tes tertulis dan praktek.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hak dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah mengenai keadaan sekolah secara umum, wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis mengenai mata

¹⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 141.

pelajaran Al-Qur'an Hadis dan guru bidang studi baca tulis Al-Qur'an mengenai ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang semester gasal tahun ajaran 2017/2018. Rubrik wawancara bisa dilihat pada *lampiran 10*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹⁷ Setelah data terkumpul, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan untuk mengetahui hubungan hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadis peserta didik kelas VII MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang semester gasal tahun ajaran 2017/2018. Data dianalisa dalam bentuk angka, yakni dalam bentuk kuantitatif. Langkah yang diambil dalam merubah data kualitatif menjadi data kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada setiap item soal pilihan ganda mata pelajaran Al-Qur'an hadis dan memberi nilai pada tes praktek ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an yang diberikan kepada responden. Dalam analisis ini disajikan data hasil tes

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm.274

pilihan ganda untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadis dan tes praktek untuk ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.¹⁸ Untuk menguji normalitas data dapat digunakan rumus uji *Chi-Kuadrat*. Hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

1) Tentukan rentang data (R)

$$R = NT - NR$$

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah¹⁹

2) Tentukan banyaknya kelas interval (k)

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

k = Jumlah kelas interval

n = Banyaknya objek penelitian

log = *logaritma*.²⁰

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm.241

¹⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian...*, hlm.55

²⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian...*, hlm.35

- 3) Tentukan panjang kelas interval (p).²¹

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- 4) Menghitung rata-rata dan simpangan baku

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n-1}}$$

- 5) Membuat tabulasi data ke dalam interval kelas.
6) Menghitung nilai z dari setiap batas kelas dengan rumus:²²

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}, S: \text{simpang baku}$$

\bar{x} : rata-rata *sampel*.

- 7) Mengubah harga Z menjadi luas daerah kurva normal dengan menggunakan tabel.
8) Menghitung frekuensi harapan berdasarkan kurva

$$x^2 = \chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

keterangan :

χ^2 = Chi-kuadrat

O_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

- 9) Membandingkan harga Chi-kuadrat dengan tabel Chi-kuadrat dengan taraf signifikan 5%.

²¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 47

²² Sudjana, *Metode Statistika...*, hlm.99

10) Menarik kesimpulan, jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.²³

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalannya adalah melanjutkan hasil angket pilihan ganda, tekniknya yaitu dari hasil analisis pendahuluan tersebut dianalisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis *korelasi product moment*.

Hipotesis H_0 dan H_a adalah:

$H_0: \rho = 0$ (berarti tidak ada hubungan)

$H_a: \rho \neq 0$ (berarti ada hubungan)

Pengolahan data untuk menentukan korelasi antara variabel X dan variabel Y menggunakan *rumus korelasi product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum xy$: perkalian skor masing-masing variabel x dan y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor masing-masing variabel

²³ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 47

²³ Sudjana, *Metode Statistika..*, hlm.273

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor masing-masing variabel y .²⁴

Namun, sebelum mencari r_{xy} harus mencari $\sum x^2$, $\sum y^2$, $\sum xy$ dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum Y)(\sum X)}{N}$$

Data hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, sehingga H_a diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, jika H_a diterima maka ada hubungan antara hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang semester gasal tahun ajaran 2017/2018.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm.316

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional, yaitu pendekatan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya menggunakan teknik analisa korelasioanl mengenai hubungan dua variabel. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober – 19 November 2017 di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun ajaran 2017.2018.

Dalam bab III dijabarkan bahwasanya dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan tes. Dalam metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui profil madrasah, daftar nama seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII serta penguat adanya penelitian berupa foto kegiatan tes praktek dan tertulis. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui secara lebih dalam terjait ekstraunikuler baca tulis Al-Qur'an dengan mata pelajaran Al-Qur'an hadis. metode tes digunakan untuk mengethau nilai hasil belajar ektsrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dan Al-Qur'an hadis.

Untuk tes praktek baca tulis Al-Qur'an, peneliti membuat intrumen penilaian baca tulis Al-Qur'an sesuai indikator yang telahditentukan. Diantaranya, kefasihan dalam

membaca ayat suci Al-Qur'an, tajwid, kelancaran membaca dan menulis ayat suci Al-Qur'an dengan benar. Kemudian niali tersebut digunakan untuk menyusun laporan penelitian. Peneliti membuat kisi-kisi Al-Qur'an hadis berdasarkan materi kelas VII semester gasal tahun ajaran 2017/2018, diantaranya pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadis sebagaipedoman hidup umat Islam, pemahaman tentang surat-surat pendek pilihan tentang tauhid dan pemahaman tentang iman dan ibadah.

Sebelum peneliti melaukan tes dikelas VII sebagai responden, 25 butir soal Al-Qur'an hadis di uji cobakan terlebih dahulu pada kelas VIII yang pernah mendapatkan materi tersebut. Hasil pengerjaan soal uji coba tersebut dianalisis untuk masing-masing butis soal. Hal ini dilakukan agar mengetahui soal yang baik dan yang tidak baik. Diperoleh 20 butir soal yang baik kemudian soal tersebut di tes kan pada kelas responden. Hasil dari tes tersebut dianalisa kemudian digunakan untuk menyusun laporan penelitian.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Tahap Awal

Untuk memperoleh data tentang hubungan antara hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis pada peserta didik kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang diperoleh dari tes berupa soal pilihan ganda mata pelajaran Al-

Qur'an hadis dan tes praktek baca tulis Al-Qur'an yang diberikan kepada peserta didik kelas sampel. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil data tentang korelasi antara hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis peserta didik kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang, data didapat menggunakan instrumen tes yang disebarkan kepada peserta didik kelas VII tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 45 peserta didik sebagai responden. Soal pilihan ganda kelas VII mata pelajaran Al-Qur'an hadis bisa dilihat pada *lampiran II*. Sebelum instrumen tes digunakan untuk penelitian maka perlu diuji tingkat validitas untuk tes. Adapun jumlah item soal yang digunakan dalam uji coba instrumen tes sebanyak 25 pertanyaan tentang hasil belajar bidang studi Al-Qur'an hadis dan tes praktek untuk baca tulis Al-Qur'an menggunakan buku *iqro'* dan menulis ayat suci Al-Qur'an.

Adapun hasil dari uji coba instrumen tersebut terdapat 20 item soal instrumen tes hasil belajar bidang studi Al-Qur'an hadis yang valid. Dari hasil uji coba instrumen tes tersebut kemudian disebarkan kepada 45 peserta didik sebagai responden. Untuk mengetahui jawaban lebih jelas data hasil penelitian dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Data tentang hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an diperoleh melalui tes praktek membaca iqro' dan tes menulis ayat suci Al-Qur'an yang dilakukan di kelas VII MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 45 siswa.

Tabel 4.1

Tes Praktek Baca Tulis Al-Qur'an dan Tes Menulis Ayat Al-Qur'an peserta didik kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang Tahun Ajaran 2017/2018

No. Resp	Nilai
R_1	90
R_2	79
R_3	77
R_4	72
R_5	67
R_6	63
R_7	72
R_8	70
R_9	63
R_10	65
R_11	71

R_12	75
R_13	81
R_14	84
R_15	60
R_16	63
R_17	68
R_18	60
R_19	81
R_20	77
R_21	82
R_22	83
R_23	84
R_24	73
R_25	62
R_26	72
R_27	83
R_28	60
R_29	72
R_30	67
R_31	75
R_32	83
R_33	74
R_34	63
R_35	60

R_36	76
R_37	75
R_38	72
R_39	81
R_40	81
R_41	55
R_42	70
R_43	73
R_44	70
R_45	60

Berdasarkan data diatas, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai rata-rata.

$$\text{Rata-rata } \bar{x} \equiv \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{responden}} = \frac{3244}{45} = 72,089$$

b. Deskripsi Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

Data tentang hasil belajar Al-Qur'an hadis diperoleh melalui tes tertulis berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 item soal yang dibagikan kepada responden dengan jumlah 45 siswa.

Tabel 4.2
Data Hasil belajar Al-Qur'an hadis peserta didik kelas
VII MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang
tahun pelajaran 2017/2018

No. Resp	Nilai
R_1	90
R_2	85
R_3	80
R_4	75
R_5	70
R_6	65
R_7	75
R_8	75
R_9	65
R_10	70
R_11	75
R_12	80
R_13	85
R_14	90
R_15	60
R_16	65
R_17	75
R_18	60
R_19	85

R_20	75
R_21	85
R_22	85
R_23	85
R_24	75
R_25	60
R_26	85
R_27	90
R_28	55
R_29	75
R_30	85
R_31	80
R_32	85
R_33	70
R_34	65
R_35	55
R_36	80
R_37	80
R_38	80
R_39	85
R_40	90
R_41	60
R_42	70
R_43	75

R_44	80
R_45	65

Berdasarkan data diatas, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai rata-rata.

$$\text{Rata-rata} . x = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{responden}} = \frac{3400}{45} = 75,556$$

2. Analisis Data Tahap Akhir

Data-data dalam penelitian ini disajikan secara rinci sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas tahap ini, data yang digunakan adalah nilai tes tertulis mata pelajaran Al-Qur'an hadis siswa kelas VII dan nilai tes praktek ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an. Nilai tes tertulis mata pelajaran Al-Qur'an hadis dan nilai tes praktek ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an kelas VII dihitung normalistas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat*.

1) Hasil Belajar Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an $X_{hitung} = 5,258$ dan $dk = 7 - 1 = 6$. Pada tabel distribusi frekuensi *Chi-kuadrat* dengan taraf 5% diperoleh $X_{tabel} = 12,592$ maka

dapat dikatakan bahwa data hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an berdistribusi normal karena $X_{hitung} < X_{tabel}$. Hasil analisis menyimpulkan data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada *lampiran 12*.

2) Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh hasil belajar Al-Qur'an hadis yaitu $X_{hitung} = 9,914$ dan $dk = 8 - 1 = 7$. Pada tabel distribusi frekuensi *Chi-kuadrat* dengan taraf 5% diperoleh $X_{tabel} = 14,067$ maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar Al-Qur'an hadis berdistribusi normal karena $X_{hitung} < X_{tabel}$. Hasil analisis menyimpulkan data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada *lampiran 13*.

b. Uji Hipotesis

Analisis hipotesis merupakan analisis yang dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah ada hubungan antara hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun ajaran

2017/2018. Rumus *korelasi product moment* dengan langkah-langkah berikut:

Tabel 4.3

Kerja Koefisien korelasi antara Variabel X (Hasil Belajar Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an) dan Variabel Y (Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis)

Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
R-1	90	90	8100	8100	8100
R-2	79	85	6241	7225	6715
R-3	77	80	5929	6400	6160
R-4	72	75	5184	5625	5400
R-5	67	70	4489	4900	4690
R-6	63	65	3969	4225	4095
R-7	72	75	5184	5625	5400
R-8	70	75	4900	5625	5250
R-9	63	65	3969	4225	4095
R-10	65	70	4225	4900	4550
R-11	71	75	5041	5625	5325
R-12	75	80	5625	6400	6000
R-13	81	85	6561	7225	6885
R-14	84	90	7056	8100	7560
R-15	60	60	3600	3600	3600
R-16	63	65	3969	4225	4095
R-17	68	75	4624	5625	5100
R-18	60	60	3600	3600	3600
R-19	81	85	6561	7225	6885
R-20	77	75	5929	5625	5775

R-21	82	85	6724	7225	6970
R-22	83	85	6889	7225	7055
R-23	84	85	7056	7225	7140
R-24	73	75	5329	5625	5475
R-25	62	60	3844	3600	3720
R-26	72	85	5184	7225	6120
R-27	83	90	6889	8100	7470
R-28	60	55	3600	3025	3300
R-29	72	75	5184	5625	5400
R-30	67	85	4489	7225	5695
R-31	75	80	5625	6400	6000
R-32	83	85	6889	7225	7055
R-33	74	70	5476	4900	5180
R-34	63	65	3969	4225	4095
R-35	60	55	3600	3025	3300
R-36	76	80	5776	6400	6080
R-37	75	80	5625	6400	6000
R-38	72	80	5184	6400	5760
R-39	81	85	6561	7225	6885
R-40	81	90	6561	8100	7290
R-41	55	60	3025	3600	3300
R-42	70	70	4900	4900	4900
R-43	73	75	5329	5625	5475
R-44	70	80	4900	6400	5600
R-45	60	65	3600	4225	3900
Jumlah	3244	3400	236964	261250	248445
Rata-rata	72,089	75,556			
n	45				

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui

bahwa:

$$N = 45$$

$$\sum X = 3244$$

$$\sum Y = 3400$$

$$\sum X^2 = 236964$$

$$\sum Y^2 = 261250$$

$$\sum XY = 248445$$

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data tersebut dengan mencari korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Namun, sebelum mencari r_{xy} harus mencari

$\sum x^2$, $\sum y^2$, $\sum xy$ dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$= 236964 -$$

$$= 236964 -$$

$$= 236964 - 233856,356$$

/

$$= 3107,644$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= 261250 -$$

$$= 261250 -$$

$$= 261250 - 256888,889$$

$$= 4361,111$$

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum Y)(\sum X)}{N}$$

$$= 248445 -$$

$$= 248445 -$$

$$= 248445 - 245102,222$$

$$= 3342,778$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Antara
Variabel X dan Y

No	Perhitungan	Nilai
1	Jumlah responden (N)	45
2	Jumlah variabel X ($\sum X$)	3244
3	Jumlah variabel Y ($\sum Y$)	3400
4	Jumlah kuadrat variabel X ($\sum X^2$)	236964
5	Jumlah kuadrat variabel Y ($\sum Y^2$)	261250
6	Jumlah variabel X dan Y ($\sum XY$)	248445

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka pada penelitian ini akan melakukan uji hipotesis satu persatu menggunakan analisis *korelasi product moment*. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Hasil Korelasi Antara Variabel X dan
variabel Y

$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	r_{xy}	r_{tabel}
3107,644	4361,111	3342,778	0,908	0,297

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan $r_{xy} = 0,908$ dan r_{tabel} dengan taraf kesalahan $5\% = 0,297$. Untuk r_{tabel} *product moment* lihat pada lampiran 14.

Karena $r_{xy} 0,908 > 0,207$ berarti signifikan, artinya terdapat korelasi antara hasil belajar ekstartrikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun ajaran 2017/2018. Perhitungan selengkapnya terdapat di *lampiran 15*.

Jadi, terdapat korelasi yang positif sebesar 0,614 dan signifikan antara hasil belajar ekstartrikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun ajaran 2017/2018 karena $r_{xy} > r_{tabel}$.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti memperoleh data berawal dari penyebaran butir soal kepada peserta didik kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun ajaran 2017/2018, bahwa pengaruh hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadis termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata yang berada pada interval 72 - 77 dengan nilai 72,089. Sedangkan untuk data tentang mata pelajaran Al-Qur'an hadis juga termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata yang berada pada interval 75 - 79 dengan nilai 75,556.

Dari perhitungan r_{xy} diperoleh hasil sebesar 0,908. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan rtabel dengan $N = 45$ pada taraf signifikansi $5\% = 0,297$. Karena $r_{xy} (0,908) >$

rtabel (0,297) berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Walaupun peneliti telah melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh serta berdasarkan dari data fakta yang ada. Beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah biaya, waktu, lokasi penelitian serta keterbatasan ilmu peneliti.

Meskipun biaya tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian, biaya pada dasarnya satu hal yang memegang peranan penting dalam mensukseskan penelitian. Peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang minim penelitian akan sulit untuk mencapai hasil yang maksimal.

Disamping faktor biaya, waktu juga memegang peranan sangat penting. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti kurang dapat membagi waktu.

Keterbatasan lokasi juga menjadi kendala bagi peneliti. Penelitian ini dilakukan di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun ajaran 2017/2018. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya berlaku bagi peserta didik kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang saja dan tidak berlaku bagi peserta didik dari sekolah lainnya.

Berikutnya, keterbatasan ilmu peneliti. Mengingat peneliti masih dalam proses belajar dan belum sampai pada tingkat pakar, sehingga kondisi keilmuan yang dimiliki tentunya juga masih belum mumpuni. Oleh karena itu, kapasitas keilmuan yang dipakai dalam mencatat, mengamati, meneliti, mengkaji, menganalisa serta menulis dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dari hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata yang berada pada interval 72 - 77 dengan nilai 72,089.
2. Hasil belajar Al-Qur'an hadis peserta didik kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang juga termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata yang berada pada interval 75 – 79 dengan nilai 75,556.
3. Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} diperoleh hasil sebesar 0,908. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan rtabel dengan $N = 45$ pada taraf signifikansi $5\% = 0,297$. Karena $r_{xy} (0,908) > r_{tabel} (0,297)$ berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara hasil belajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang tahun ajaran 2017/2018 diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya:

1. Bagi Madrasah

Diharapkan dapat mewujudkan dan meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Al-Qur'an hadis. dari madrasah hendaknya lebih mengarahkan, mengawasi pengelolaan dan penanganan peserta didik, misalnya dengan lebih meningkatkan fungsi bimbingan dan konseling agar guru dapat mengarahkan dengan baik, sehingga akan terjalin hubungan yang baik antara peserta didik dan pendidik sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

2. Bagi Guru

Diharapkan seorang guru dapat memberikan motivasi dan contoh yang baik untuk peserta didik agar peserta didik bersemangat dalam meningkatkan prestasi belajarnya dan memiliki akhlak karimah yang baik.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya selalu mengawasi dan memotivasi anaknya agar prestasi yang diraih oleh anaknya selalu mengalami peningkatan terutama dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan aspek prioritas dalam mata pelajaran bidang keagamaan.

4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk bisa membaca maupun menulis Al-Qur'an karena sudah merupakan kewajiban bagi umat Islam mampu membaca kitab sucinya sendiri yaitu Al-Qur'an. selain itu, kemampuan membaca dan menulis ayat suci Al-Qur'an juga dapat

empengaruhi prestasi belajar dalam mata pelajaran bidang keagamaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar lebih memaksimalkan waktu luang untuk bisa mengerjakan dengan baik dan teliti, supaya tidak ada kekeliruan dalam perhitungan dan memperoleh hasil yang memuaskan serta memerhatikan apa yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga penelitian yang akan datang terlaksana dengan baik dan dapat menghasilkan sesuatu yang mampu dipertanggungjawabkan.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan petunjuk yang diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi perbaikan karya yang mendatang. Namun demikian harapan peneliti adalah semoga hasil penulisan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman*, Bandung: PT Syaamil Al-Qur'an, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004.
- Hasil wawancara dengan guru bidang studi BTQ, 9/10/2017, pkl 10.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang, 9/10/2017, pkl. 11.00 WIB.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Junaedi, Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: RaSail, 2010.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, "Pengembangan Standar Nasional PAI",
[http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/.../14.KMA Nomor 211 th 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.pdf](http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/.../14.KMA%20Nomor%20211%20th%202011%20tentang%20Pedoman%20Pengembangan%20Standar%20Pendidikan%20Nasional%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20pada%20Sekolah.pdf), diakses 14 September 2017.
- Madjid Khon, Abdul, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Muhibin, Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2010.
- Nor Ichwan, Mohammad, *Belajar Al-Qur'an*, Semarang: RaSAIL, 2005.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

- Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2, Pasal (3).
- Wiji, Suwarno, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 38
- Anas Sujiono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 175
- Deni darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung : PT. Remaja Roesdakarya, 2013
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Bumi aksara, 2003)
- Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- 1Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2010),
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D.,hlm.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 150
- Sambas Ali Muhibbin dan Maman Abdurrahman, Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 30

- Har4yanto, Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah ,Jakarta: Kencana, 2011
- Sudjana, Metode Statistika, Bandung: Tarsito, 1996.
- Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Aini Malikhah (3103156) “Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur’an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2008/2009, Skripsi ,Semarang: UIN Walisongo, 2008
- Alwi, Hasan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Chaer, Abdul, Perkenalan Awal dengan Al Qur’an, Jakarta:Rineka Cipta, 2014.
- Dalyono, M, Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Depag, Kurikulum dan Hasil Belajar, Jakarta: Departemen Agama, 2003.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002, Jakarta:CV Darus Sanah, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Tajwid dan Ilmu al-Qur’an.
- Departemen Agama RI, Pedoman Khusus Al-Qur’an dan Hadits, Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2004.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia
Pusat Bahasa, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, Jakarta: Ichtiar
Baru van Hoeve, 2002.

Evi Riani, “Kemampuan Baca Tulis Al Qur’an terhadap Hasil Belajar
pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Siswa Kelas VII MTs
Matholi’ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana
Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015”, Skripsi
(Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. Abstrak, t.d.

Fifi Lutfiah, “Hubungan Antara Hafalan Al Qur’an dengan Prestasi
Belajar Mata Pelajaran AL Qur’an Hadits Siswa MTs Asy-
Syukriyyah Cipondoh Tangerang tahun 2011”, Skripsi,
hlm. Abstrak, td.

Hambali, Husein, Metode-Metode Membaca Al-Qur’an di Sekolah
Umum, Jakarta: Depag RI, 1998.

Humam, As’ad, Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an Metode
Iqro’, Balai Litbang LPTQ Nasional, 1990.

Huri al-Qosimi al-Hafizh, Abu, Cepat & Kuat Hafal Juz’amma
Metode al-Qosimi, Sukoharjo: Al-Hurri, 2011.

Jusuf Faisal, Amir, Reorientasi Pendidikan Islam, Bandung: PT. Al-
Ma’rif, 1993.

Khatib Toha, dkk., Metodologi Pengajaran Agama, Semarang:
Pustaka pelajar, 1999.

Majid Khon, Abdul, Praktikum Qira’at, Jakarta: Amzah, 2007.
Muhaimin, et. Al., Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya, 2002.

- Muhammad Abu Syuhbah, Muhammad bin, Studi Al-Qur'an Al-Karim, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Murjito, Imam, Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati, Semarang: Coordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati, 1994.
- Nurdin, Syafrudin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Nurul Yaqin, M. Zubad, Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia (Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami), Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- PBM-PAI di Sekolah (Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 1998.
- Usman, Bayiruddin, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, garis-garis Besar Program Pengajaran, Jakarta: Departemen Agama, 1980.
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Purwanto, M. Ngalim, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Qardhawi, Yusuf, Al Qur'an Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Rahman, Fazlur, Major Themes of The Qur'an, Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980.
- Rahman, M, The Meaning of the Qur'an, Delhi: Lakshmi Printing Works, 2000.

- Rohmah, Noer, psikologi Pendidikan, Yogyakarta:Teras, 2012.
- Romdoni, Ali, Al-Qur'an dan Literasi, Jakarta: Literatur Nusantara, 2013.
- Suenarto, Ahmad, Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap, Jakarta : Bintang Terang.
- Sujiono, Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta,2009.
- Syarbini & Sumantri Jamhari, Amirullah, Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an, Bandung: Ruang Kata,2012.
- Tim Pembina BIA Provinsi Jawa Tengah, GBPP Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar, Semarang: Depag, 1999.
- Ulin Nuha Arwani, dkk, Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a, Kudus: Buya Barokah, 2006.
- Umar, Nasaruddin, Al-Qur'an di Mata Mantan Intelektual Muslim: Ibnu Warraq dan Mark A. Gabriel, dalam Jurnal Studi Al-Qur'an, volume I, no. 2, 2006.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wadud, Abdul, Al-Qur'an Hadis, Semarang: PT. Toha Putra, 2015.
- Yunus, Mahmud, Kamus Arab Indonesia, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

Lampiran 1

Daftar Nama Responden Kelas VII

No	Nama	Kelas
1	Abdul Rizal	VII
2	Adi Kurniawan S	VII
3	Adit Prasetya	VII
4	Ahmad Pujiyanto	VII
5	Al Aqib Umar Dzaky	VII
6	Alya Mawarni	VII
7	Avika Mufiana	VII
8	Ayu Nila Hasuci	VII
9	Bambang Nugroho	VII
10	Dena Talia Oktaviani	VII
11	Erfina Purwaningsih	VII
12	Febrie Maula	VII
13	Ferry Setiawan	VII
14	Firman Alfu Niam	VII
15	Indah Dwi Hapsari	VII
16	Indra Dwi Cahyo	VII
17	Kristina Dian Puspita	VII
18	M. Eko Prayogo	VII
19	M. Rafli Saifullah	VII
20	Maulana Anjas Afifudin	VII
21	Muhammad Najwa Sidqi	VII
22	Umi Latifah	VII
23	Nilna Zahrotul L	VII
24	Achmad Nur Ramdhani	VII
25	Denny Adi Nugroho	VII
26	Luluk Anggreni	VII
27	Melani Cahya Aulia	VII
28	Misbakhul Munir	VII
29	Muhammad Agus Suso Sajiwo	VII
30	Muhammad Bayu Devisa	VII
31	Muhammad Febrian Ramadhan	VII
32	Muhammad Hafiz	VII
33	Muhammad Latiful Ibad	VII
34	Muhammad Marino	VII
35	Nafi Usahib	VII
36	Nurdiansyah	VII
37	Orchad Timur Mulya S	VII
38	Putri Cahya Ningsih	VII
39	Rian Ardiansyah	VII
40	Riska Arifatun Naja	VII
41	Riyanto	VII
42	Saiful Anwar	VII
43	Selvi Indriyani Adetia	VII
44	Selvi Maharani	VII
45	Suci Nurhayati	VII

INSTRUMEN PENILAIAN BACA TULIS AL-QUR'AN

NO.	NAMA	KELANCARAN	TAJWID	KEFASIHAN	NILAI
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					
36					
37					
38					
39					
40					
41					
42					
43					
44					
45					

KRITERIA PENILAIAN BTQ

INDIKATOR PENILAIAN		SKOR	NILAI
KELANCARAN	- Merangkai huruf dengan lancar	0 – 100	
	- Membaca tidak terputus putus	0 - 100	
JUMLAH			
Nilai Kelancaran = jumlah nilai dibagi 2 (N : 2)			

INDIKATOR PENILAIAN		SKOR	NILAI
TAJWID	- Mempraktekkan hukum nun sukun dan tanwin	0 – 100	
	- Mempraktekkan hukum mim sukun	0 - 100	
	- Mempraktekkan hukum al	0 – 100	
	- Mempraktekkan hukum ro'	0 – 100	
	- Mempraktekkan hukum idghom	0 – 100	
	- Mempraktekkan hukum mad	0 - 100	
JUMLAH			
Nilai Tajwid = jumlah nilai dibagi 6 (N : 6)			

INDIKATOR PENILAIAN		SKOR	NILAI
KEFASIHAN	- Mempraktekkan makhorijul huruf	0 – 100	
	- Mempraktekkan sifatul huruf	0 - 100	
JUMLAH			
Nilai Kefasihan = jumlah nilai dibagi 2 (N : 2)			

KISI – KISI AL-QUR’AN HADIS

BAB & JUDUL	SOAL	NOMOR
BAB 1 AL-QUR’AN DAN HADIS SEBAGAI PEDOMAN HIDUP		
1. Al-Qur’an dan hadis sebagai pedoman hidup	1	5
2. Pengertian dan fungsi Al-Qur’an dan hadis	4	1, 2, 4, 6
3. Fungsi Al-Qur’an dan hadis	2	3, 7
4. Cara2 memfungsikan Al-Qur’an dan hadis dalam kehidupan	1	8
5. Mempraktekan Al-Qur’an dan hadis sebagai pedoman hidup	0	0
BAB 2 KU SANDARKAN AKTIVITASKU HANYA KEPADA ALLAH		
1. Pengertian tauhid rububiyah dan ulluhiyyah	2	9,10
2. Surat al fatihah	1	11
3. Surat an nas	1	13
4. Surat al falaq	1	12
5. Surat al ikhlas	1	14
BAB 3 KU TEGUHKAN IMANKU DENGAN IBADAH		
1. Hadis tentang iman dan ibadah	4	15, 17, 18, 19
2. Mutiara iman pada diri manusia	3	16, 20, 21,
3. Ciri ibadah yang diterima Allah	4	22, 23, 24, 25
JUMLAH	25	

RUBRIK PENILAIAN AL-QUR’AN HADIS

Skor penilaian jawaban soal pilihan ganda adalah:

Jumlah jawaban benar x 4 (skor maksimal 25 x 4 = 100).

MTs USWATUN HASANAH MANGKANG SEMARANG

Nama	:	Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadis
Kelas	: VII	Hari / Tanggal	: Oktober 2017

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

- Berdasarkan tinjauan bahasa, kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab قرأ yang artinya ...
 - tulisan
 - tuntunan
 - bacaan
 - perkataan
- Dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 192-193 ditunjukkan bahwa Al-Qur'an benar-benar diturunkan oleh Allah melalui perantara ...
 - Nabi Muhammad SAW
 - Utusan-Nya
 - Rasul-Nya
 - Malaikat Jibril
- Di bawah ini yang bukan fungsi Al-Qur'an yang terkandung dalam Al-Baqarah : 185 adalah ...
 - sebagai petunjuk hidup bagi manusia (Al Huda)
 - sebagai penjelas dari petunjuk yang ada dalam Al-Qur'an
 - sebagai pembeda antara yang benar (hak) dan yang salah (bathil)
 - untuk mengeluarkan manusia dari gelap gulita menuju cahaya terang benderang
- Hadis menurut bahasa adalah ...
 - ucapan
 - perbuatan
 - kebiasaan
 - berita
- Hadis merupakan sumber hukum Islam yang utama dan menempati urutan ke ...
 - dua
 - satu
 - Tiga
 - empat
- Hadis yang berkaitan dengan perkataan Nabi SAW disebut hadis ...
 - fi'li
 - taqriri
 - qauli
 - qudsi
- Salah satu fungsi hadis terhadap Al-Qur'an adalah sebagai ...
 - menetapkan hukum yang belum ada dalam Al-Qur'an
 - sebagai alternatif seorang muslim jika tidak suka hukum di Al-Qur'an
 - pembeda antara hukum awal dan hukum akhir
 - pengontrol dan pengoreksi terhadap ajaran-ajaran masa lalu
- Contoh berikut ini merupakan perilaku seorang ayah yang memfungsikan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan berkeluarga adalah ...
 - mengedepankan musyawarah untuk memecahkan segala persoalan yang terjadi dalam keluarga
 - tidak bergaul bebas dengan sembarang teman
 - berbakti kepada kedua orang tua dengan tulus dan ikhlas
 - mengamalkan seluruh ilmu yang diperoleh dari madrasah
- Semua agama yang diturunkan oleh Allah kepada para Nabi dan Rasul dengan tujuan pokok mentauhidkan Allah. Maksudnya adalah ...
 - semua ajarannya sama
 - mengakui ke Esa an Allah
 - menyampaikan kitab yang sama
 - diturunkan pada waktu yang sama
- ulluhiyyah menurut bahasa ialah ...
 - sembahan
 - memberi
 - mengatur
 - mengajak
- Allah menguasai penuh akan hari pembalasan, hal ini diungkapkan dalam ayatnya ...
 - مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ
 - إِيَّاكَ نَعْبُدُ
 - وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
 - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
- Surat Al-Falaq merupakan golongan surat ...
 - Makkiyah
 - Madaniyah
 - Arabiyah
 - Sudaniyah
- الذي يُوسِسُو فِي

Lafal yang sesuai untuk melengkapi ayat tersebut ialah ...

 - الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ
 - مَلِكِ النَّاسِ
 - أَلِهَ النَّاسِ
 - صُدُورِ النَّاسِ
- Sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita merasa tenang, karena kita memiliki tempat bergantung, Dialah Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan ayat ...
 - قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ
 - اللَّهُ الصَّمَدُ
 - لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ
 - قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ
- الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ...

Hadis diatas menunjukkan rukun ...

 - Iman
 - Islam
 - Ihsan
 - ibadah
- Perhatikan hal-hal berikut ini!
 - Melaksanakan sholat dhuha karena peraturan sekolah

2. Meyakini dengan hati
 3. Melakukan dengan ikhlas
 4. Mengikrarkan dengan lisan
 5. Menerapkan dalam perbuatan
- Dari pernyataan di atas yang merupakan unsur penting dalam sebuah keimanan adalah pernyataan nomor ...
- a. 1,2,3
 - b. 2,4,5
 - c. 2,3,4
 - d. 1,3,4
17. Lafal **مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ** artinya ...
- a. pengucapan dengan lidah
 - b. pengakuan dengan hati
 - c. menjalankan perintah
 - d. pembuktian dengan perbuatan
18. **لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ**
Berdasarkan hadis di atas ciri utama keimanan seseorang adalah ...
- a. beramal soleh
 - b. hawa nafsu yang selalu dituruti
 - c. mengikuti tuntunan Rasulullah
 - d. mengikuti hawa nafsu setan
19. **وَتُؤْمِنُ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ**
Makna potongan hadis tersebut di atas adalah ...
- a. Beriman kepada qodho dan qodar
 - b. Beriman kepada takdir yang baik bukan takdir yang buruk
 - c. Dan hendaknya kamu tidak percaya kepada takdir baik dan buruk
 - d. Percayalah kamu kepada takdir baik dan buruk dari Allah SWT
20. Orang yang mengaku beriman harus dapat diwujudkan dengan ...
- a. ucapan yang baik terhadap sesama manusia
 - b. hartanya yang banyak
 - c. banyaknya teman yang dipunyai
 - d. perbuatan yang bernilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari
21. Seseorang yang benar-benar beriman akan dapat mengaplikasikan keimanannya dalam perbuatannya, hal tersebut dapat dicontohkan dalam perilaku seseorang yang ...
- a. malu dalam hal kebaikan
 - b. senantiasa malu untuk berbuat dosa dan maksiat
 - c. mengingat Allah dalam hal solat saja
 - d. melaksanakan kewajibannya jika tidak mengganggu urusan pribadinya.
22. Untuk menyikapi perbedaan cara melaksanakan ibadah di kalangan umat Islam hendaknya kita ...
- a. mengikuti cara yang mudah
 - b. mengikuti cara yang sesuai tuntunan Rasulullah
 - c. mencontoh teman-teman dekat kita
 - d. tidak usah melaksanakan ibadah
23. Dibawah ini merupakan ciri ibadah yang diterima oleh Allah SWT, kecuali ...
- a. sesuai tuntunan Rasulullah SAW
 - b. di dasari keikhlasan karena Allah SWT semata
 - c. tidak melanggar perintah Allah SWT
 - d. berbuat baik dengan tujuan supaya di puji oleh orang lain.
24. Berikut ini yang merupakan perbuatan yang bernilai ibadah adalah ...
- a. aisah membantu orang tua karena yakin bahwa itu yang diperintahkan Allah SWT kepada setiap manusia.
 - b. ali melaksanakan solat karena takut pada orang tua
 - c. fatimah puasa senin kamis agar tubuhnya menjadi langsing
 - d. ahmad melakukan puasa karena menginginkan nilai ujian yang bagus
25. Banyak sekali amal ibadah yang sia-sia, hal tersebut dikarenakan ...
- a. tidak tepat waktu melaksanakannya
 - b. di dasari dengan keimanan kepada Allah SWT
 - c. sering dilakukan dengan mengharap pahala dari Allah SWT
 - d. lupa meluruskan niat bahwa yang kita lakukan semata-mata karena Allah SWT

Lampiran 5

**Daftar Nama Uji Coba kelas VIII MTs Uswatun
Hasanah Mangkang Semarang**

No. UC	Nama Responden	Kelas
UC-1	Ahmad Romadhon	VIII
UC-2	Ainul Ayyiyah	VIII
UC-3	Aqila Rahma	VIII
UC-4	Arfi Nurrahmat	VIII
UC-5	Dina Lailatul	VIII
UC-6	Eka Ramdhani	VIII
UC-7	Fahmi Thohir	VIII
UC-8	Irfan Firmansyah	VIII
UC-9	Lia Indriana	VIII
UC-10	Lia Saadatul	VIII
UC-11	M. Dhityanto	VIII
UC-12	M. Bahrul Ulum	VIII
UC-13	M. Fajar F	VIII
UC-14	Nasrul Huda	VIII
UC-15	Nur Lailatul F	VIII
UC-16	Prayoga Arhan	VIII
UC-17	Rismawati	VIII
UC-18	Septi Dian	VIII
UC-19	Shaikhu Zahidul	VIII
UC-20	Tegar Miftahul	VIII
UC-21	Wahyu Adi Satriyo	VIII
UC-22	Riyan Setiyono	VIII
UC-23	Aisyah Faelani	VIII
UC-24	Arda Khofifah	VIII
UC-25	Bima Berdhano	VIII
UC-26	Devi Alisya	VIII
UC-27	Dwi Septian	VIII
UC-28	Eka Putri Sifaul	VIII
UC-29	Esa Purwiyana	VIII
UC-30	Fina Eka	VIII
UC-31	Eka Puspitasrai	VIII
UC-32	Komaruzzaman	VIII
UC-33	Kris Sandi P	VIII
UC-34	M. Briyan	VIII
UC-35	Maulana Muhammad Iqbal	VIII
UC-36	M. Fasikhul Anam	VIII
UC-37	M. Isadurofiq	VIII
UC-38	M. Nashrulloh	VIII
UC-39	M. Rizqi	VIII
UC-40	Sigit Teguh	VIII
UC-41	Siti Purwaningsih	VIII
UC-42	Tri Surya Fajar	VIII
UC-43	Vania Friscilia	VIII
UC-44	Vanessa Sheilla	VIII

Validitas Uji Coba Soal Pilihan Ganda Mapel Al-Qur'an Hadis

Kode Peserta	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Σ	NILAI	
UC-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
UC-2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
UC-3	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	12	48	
UC-4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	19	76	
UC-5	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	17	68	
UC-6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	20	80	
UC-7	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	17	68	
UC-8	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	15	60	
UC-9	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20	80	
UC-10	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	11	44	
UC-11	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	15	60	
UC-12	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
UC-13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	20	80	
UC-14	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	60	
UC-15	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	72	
UC-16	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	15	60	
UC-17	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	15	60	
UC-18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	22	88	
UC-19	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	17	68	
UC-20	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80	
UC-21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88	
UC-22	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84	
UC-23	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88	
UC-24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
UC-25	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22	88	
UC-26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	17	68	
UC-27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24	96	
UC-28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	23	92	
UC-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
UC-30	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88	
UC-31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24	96	
UC-32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	22	88	
UC-33	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	16	64	
UC-34	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	10	40	
UC-35	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	18	72	
UC-36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
UC-37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
UC-38	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	17	68	
UC-39	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
UC-40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
UC-41	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
UC-42	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21	84	
UC-43	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	19	76	
UC-44	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88	
Jumlah	42	37	28	28	43	40	26	39	37	26	22	33	39	31	39	38	26	23	37	41	40	38	35	34	40	862	3448	
korelasi	0.38	-0.11	0.53	0.63	0.02	0.36	0.35	0.48	0.51	0.55	0.64	0.51	0.44	0.39	0.44	0.40	0.41	0.39	0.48	0.35	0.09	0.17	0.39	0.23	0.47	rata-rata =		
r tabel	0.297																									19.59091	78	
validitas	valid	tidak	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	tidak	valid	tidak	valid		

Lampiran 6b

Perhitungan Uji Validitas Tiap Item Soal Uji Coba Pilihan Ganda Mapel Al-Qur'an Hadis

Rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item butir soal

N = banyaknya responden uji coba

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

Kriteria

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal valid

Perhitungan

Ini contoh perhitungan validitas pada butir soal nomor 1, untuk butir selanjutnya dihitung dengan cara yang sama dengan diperoleh data dari tabel analisis butir soal.

No	Kode	Butir Soal no.1 (X)	Butir Soal no.1 (Y)	X^2	Y^2	XY
1	UC-1	1	25	1	625	25
2	UC-2	1	20	1	400	20
3	UC-3	1	12	1	144	12
4	UC-4	1	19	1	361	19
5	UC-5	1	17	1	289	17
6	UC-6	1	20	1	400	20
7	UC-7	1	17	1	289	17
8	UC-8	1	15	1	225	15
9	UC-9	1	20	1	400	20
10	UC-10	0	11	0	121	0
11	UC-11	1	15	1	225	15
12	UC-12	1	23	1	529	23
13	UC-13	1	20	1	400	20
14	UC-14	1	15	1	225	15
15	UC-15	1	18	1	324	18
16	UC-16	1	15	1	225	15
17	UC-17	0	15	0	225	0
18	UC-18	1	22	1	484	22
19	UC-19	1	17	1	289	17
20	UC-20	1	20	1	400	20
21	UC-21	1	22	1	484	22
22	UC-22	1	21	1	441	21
23	UC-23	1	22	1	484	22
24	UC-24	1	24	1	576	24
25	UC-25	1	22	1	484	22
26	UC-26	1	17	1	289	17
27	UC-27	1	24	1	576	24
28	UC-28	1	23	1	529	23
29	UC-29	1	24	1	576	24
30	UC-30	1	22	1	484	22
31	UC-31	1	24	1	576	24
32	UC-32	1	22	1	484	22

33	UC-33	1	16	1	256	16
34	UC-34	1	10	1	100	10
35	UC-35	1	18	1	324	18
36	UC-36	1	23	1	529	23
37	UC-37	1	23	1	529	23
38	UC-38	1	17	1	289	17
39	UC-39	1	23	1	529	23
40	UC-40	1	24	1	576	24
41	UC-41	1	23	1	529	23
42	UC-42	1	21	1	441	21
43	UC-43	1	19	1	361	19
44	UC-44	1	22	1	484	22
Jumlah		42	862	42	17510	836

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{44 \times 836 - 42 \times 862}{\sqrt{\{44 \times 42 - 1764\} \{44 \times 17510 - 743044\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36784 - 36204}{\sqrt{(84 \times 27396)}}$$

$$r_{xy} = \frac{580}{1516.99176}$$

$$r_{xy} = 0.38$$

Pada taraf signifikansi 5%, dengan N = 19 44 diperoleh rtabel = 0.297

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut

Valid

Lampiran 7a

Analisis Uji Coba Pilihan Ganda Mapel Al-Qur'an Hadis

Kode Peserta	1	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	23	25	Jumlah	Nilai	Xt2
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
UC-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	400
UC-2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	75	225
UC-3	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	9	45	81
UC-4	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	15	75	225
UC-5	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	12	60	144
UC-6	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	80	256
UC-7	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	12	60	144
UC-8	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12	60	144
UC-9	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	256
UC-10	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	30	36
UC-11	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	11	55	121
UC-12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	361
UC-13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	16	80	256
UC-14	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	10	50	100
UC-15	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65	169
UC-16	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	12	60	144
UC-17	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	10	50	100
UC-18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	18	90	324
UC-19	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	13	65	169
UC-20	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	225
UC-21	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	289
UC-22	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	289
UC-23	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	289
UC-24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	361
UC-25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90	324
UC-26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	12	60	144
UC-27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	400
UC-28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	95	361
UC-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	95	361
UC-30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90	324
UC-31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	400
UC-32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	18	90	324
UC-33	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	11	55	121
UC-34	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	6	30	36
UC-35	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	13	65	169
UC-36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	18	90	324
UC-37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	18	90	324
UC-38	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	13	65	169
UC-39	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	324
UC-40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	95	361
UC-41	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	324
UC-42	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	289
UC-43	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17	85	289
UC-44	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	324
Jumlah	42	28	28	40	26	39	37	26	22	33	39	31	39	38	26	23	37	41	35	40	670	3350	10800
korelasi	0.43	0.53	0.64	0.30	0.05	0.42	0.66	0.22	0.56	0.71	0.71	0.57	0.82	0.85	0.34	0.17	0.82	0.36	0.33	0.73	Rata - rata		
r tabel	0.297																				15.227	76.136	
validitas	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	Validitas Total		
varians	0.04	0.23	0.23	0.08	0.24	0.10	0.13	0.24	0.25	0.19	0.10	0.21	0.10	0.12	0.24	0.25	0.13	0.06	0.16	0.08	Varians Total		
reliabilitas	0.806																				13.58		
interpretasi	Reliabel																						

Lampiran 7b

Perhitungan Reliabilitas Pilihan Ganda Mapel Al-Qur'an Hadis

Rumus

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir soal
- S_i^2 = varians total
- n = banyak soal yang valid

Untuk mendapatkan nilai koefisien reabilitas perlu menghitung terlebih dahulu jumlah kuadrat varian tiap butir soal dan kuadrat varian total. Berikut ini adalah perhitungan kuadrat varian pernyataan nomor satu, untuk butir pernyataan lainnya dihitung dengan cara yang sama.

Perhitungan

Berdasarkan tabel awal pada lampiran sebelumnya, didapatkan data sebagai berikut:

$$s_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$
$$s_1^2 = \frac{42 - \frac{1764}{44}}{44}$$
$$= \frac{1.909}{44}$$
$$= 0$$

Jumlah varians skor dari tiap butir soal:

$$\sum S_i^2 = S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + S_4^2 + S_5^2 + S_6^2 + S_7^2 + S_8^2 + S_9^2 + S_{10}^2 + S_{11}^2 + S_{12}^2 + S_{13}^2 + S_{14}^2 + S_{15}^2 + S_{16}^2 + S_{17}^2 + S_{18}^2 + S_{19}^2 + S_{20}^2$$

$$\sum S_i^2 = 0 + 0.23 + 0.23 + 0.08 + 0.24 + 0.1 + 0.13 + 0.24 + 0.3 + 0.19 + 0.1 + 0.21 + 0.1 + 0.12 + 0.24 + 0.25 + 0.13 + 0.06 + 0.2 + 0.08$$

$$\sum S_i^2 = 3.18$$

variens total

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$
$$= \frac{10800 - \frac{448900}{44}}{44}$$
$$= 13.585$$

Tingkat reliabilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{3.18}{13.585} \right)$$

$$r_{11} = 0.806$$

Pada taraf signifikansi 5%, dengan $N = 1 - 44$ diperoleh $r_{tabel} = 0.297$

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut **reliabel**.

Karena $r_{0,806} > 0.297$, maka butir item tersebut memiliki **tingkat reliabilitas yang tinggi**.

**PENGHITUNGAN SKOR PILIHAN GANDA
KELAS VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang**

No Absen	No Objek	Nama Siswa	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18	Butir 19	Butir 20	Skor Total
1	1	Ahmad Romadhon	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
2	2	Ainul Ayyiyah	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
3	3	Aqila Rahma	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	9
4	4	Arfi Nurrahmat	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	15
5	5	Dina Lailatul	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	12
6	6	Eka Ramdhani	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16
7	7	Fahmi Thohir	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	12
8	8	Irfan Firmansyah	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12
9	9	Lia Indriana	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
10	10	Lia Saadatul	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
11	11	M. Dhityanto	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	11
12	12	M. Bahrul Ulum	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
13	13	M. Fajar F	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	16
14	14	Nasrul Huda	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	10
15	15	Nur Lailatul F	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
16	16	Prayoga Arhan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	12
17	17	Rismawati	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	10
18	18	Septi Dian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	18
19	19	Shaikhu Zahidul	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	13
20	20	Tegar Miftahul	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
21	21	Wahyu Adi Satriyo	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
22	22	Riyan Setiyono	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
23	23	Aisyah Faelani	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
24	24	Arda Khoifah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19
25	25	Bima Berdhano	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
26	26	Devi Alisyia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	12
27	27	Dwi Septian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
28	28	Eka Putri Sifaul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19
29	29	Esa Purwiyana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19
30	30	Fina Eka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18
31	31	Eka Puspitasrai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
32	32	Komaruzzaman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	18
33	33	Kris Sandi P	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	11
34	34	M. Briyan	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	6
35	35	Maulana Muhammad	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13
36	36	M. Fasikhul Anam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	18
37	37	M. Isadurofiq	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	18
38	38	M. Nashrulloh	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	13
39	39	M. Rizqi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
40	40	Sigit Teguh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19
41	41	Siti Purwaningsih	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
42	42	Tri Surya Fajar	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
43	43	Vania Friscilia	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	17
44	44	Vanessa Sheilla	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Jumlah			42	28	28	40	26	39	37	26	22	33	39	31	39	38	26	23	37	41	35	40	670

Menghitung Tingkat Kesukaran Butir Soal

Butir	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18	Butir 19	Butir 20
Tingkat Kesukaran (p)	0.95	0.64	0.64	0.91	0.59	0.89	0.84	0.59	0.50	0.75	0.89	0.70	0.89	0.86	0.59	0.52	0.84	0.93	0.80	0.91
Kriteria	MUDAH	SEDANG	SEDANG	MUDAH	SEDANG	MUDAH	MUDAH	SEDANG	SEDANG	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	SEDANG	SEDANG	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH

Ket. 0,00-0,3 soal sukar
0.31-0.7 soal sedang
0.71-1.00 soal mudah

Perhitungan tingkat kesulitan butir soal nomor 1
 $P = \frac{J}{js} = \frac{42}{44} = 0,95$

Menghitung Daya Beda Soal

KELOMPOK ATAS

No Absen	No Objek	Nama Siswa	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18	Butir 19	Butir 20	Skor Total
1	1	Ahmad Romadhon	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
27	27	Dwi Septian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
31	31	Eka Puspitasrai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
12	12	M. Bahrul Ulum	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
24	24	Arda Khofifah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19
28	28	Eka Putri Sifaal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19
29	29	Esa Purwiyana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19
40	40	Sigit Teguh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19
18	18	Septi Dian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	18
25	25	Bima Berdhano	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
30	30	Fina Eka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	18
32	32	Komaruzzaman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	18
Tingkat Kesukaran Kelompok Atas (pA)			1	0.917	1	1	0.917	1	1	1	1	1	1	0.75	1	1	0.833	0.583	1	1	0.917	1	

KELOMPOK BAWAH

No Absen	No Objek	Nama Siswa	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18	Butir 19	Butir 20	Skor Total
5	5	Dina Lailatul	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	12
7	7	Fahmi Thohir	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	12
8	8	Irfan Firmansyah	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12
16	16	Prayoga Arhan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	12
26	26	Devi Alisya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	12
11	11	M. Dhityanto	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11
33	33	Kris Sandi P	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	11
14	14	Nasrul Huda	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	10
17	17	Rismawati	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	10
3	3	Aqila Rahma	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	9
10	10	Lia Saadatul	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	6
34	34	M. Briyan	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	6
Tingkat Kesukaran Kelompok Atas (pB)			0.833	0.333	0.167	0.750	0.417	0.667	0.667	0.250	0.167	0.500	0.667	0.417	0.583	0.667	0.333	0.167	0.667	0.750	0.500	0.750	

Butir	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18	Butir 19	Butir 20
Daya Beda (d)= pA-pB	0.167	0.583	0.833	0.250	0.500	0.333	0.333	0.750	0.833	0.500	0.333	0.333	0.417	0.333	0.500	0.417	0.333	0.250	0.417	0.250
Kriteria	JELEK	BAIK	NGAT B.	CUKUP	BAIK	CUKUP	CUKUP	NGAT B.	NGAT B.	BAIK	CUKUP	CUKUP	BAIK	CUKUP	BAIK	BAIK	CUKUP	CUKUP	BAIK	CUKUP

tungan daya beda butir soal nomor 1
 $D = pA - pB = 1 - 0,833 = 0,167$

Lampiran 9

1. Gambaran Umum MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang

a. Sejarah Berdirinya MTs Uswatun Hasanah

Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Uswatun Hasanah berdiri sejak tahun 1998 di bawah naungan Yayasan Darul Husna oleh Almaghfurlah KH. Khusnan. Sejarah perkembangan MTs Uswatun Hasanah telah dimulai seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, dimana banyak orang tua bingung/resah karena pendidikan anaknya. Dengan kehadiran MTs Uswatun Hasanah yang merupakan pendidikan terpadu adalah alternatif yang sangat tepat karena di dalamnya dikaji ilmu dunia-akhirat. Ilmu merupakan pelita hati dan guru adalah penerang kegelapan maka sudah sewajarnya lah MTs Uswatun Hasanah terus berupaya untuk meraih kualitas yang diharapkan semua pihak.¹

Berdirinya MTs Uswatun Hasanah dilatar belakangi oleh berbagai macam pertimbangan seperti:

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan para santri pondok pesantren putra putri Uswatun Hasanah terhadap pendidikan formal.
- 2) Melayani pendidikan formal berbasis keagamaan bagi masyarakat Mangkang wetan dan sekitarnya.
- 3) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa dari keluarga miskin dan atau kurang mampu untuk mendapatkan layanan pendidikan formal layaknya anak-anak dari keluarga mampu.
- 4) Memberikan suplai siswa bagi madrasah aliyah Uswatun Hasanah.

Sampai dengan saat ini MTs Uswatun Hasanah masih istiqomah memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat, khususnya anak-anak dari keluarga miskin dan kurang mampu untuk mendapatkan layanan pendidikan formal.

Untuk memenuhi harapan tersebut MTs Uswatun Hasanah terus mengusahakan segala fasilitas yang terkait dengan maksud tersebut, di antaranya:

- 1) Sarana prasarana sekolah
- 2) Kualifikasi guru yang profesional

¹ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Uswatun Hasanah, senin, 9/10/17.

- 3) Kedisiplinan Siswa
- 4) Dan penunjang akademik lainnya.

Dalam memenuhi sarana dan prasarana sekolah pihak yayasan berupaya semaksimal mungkin untuk melengkapi kebutuhan sekolah demi menunjang proses belajar mengajar menuju sekolah yang unggul. Oleh sebab itu tentunya kita:

- 1) Merasa gembira karena ikut terpanggil untuk berjuang menegakkan agama Islam lewat pendidikan Uswatun Hasanah
- 2) RA-MI-MTs.-MA-IAIN adalah jalan utama untuk memperdalam ilmu dunia-akhirat
- 3) MTs merupakan fondasi aqidah yang harus kita perhatikan demi masa depan anak-anak kita di masa yang akan datang
- 4) Dari MTs kemudian melanjutkan ke SMU, SMK, MA dan lain-lain karena ingi memperdalam ilmu spesialisasi yang dapat dibenarkan agama menuju kesejahteraan hidup tanpa kehilangan kontrol dasar pendidikan agama sejak di MTs Uswatun Hasanah.

Lewat acara wisuda/pelepasan kelas IX ini, kami ingin mengajak kepada pembaca dan masyarakat khususnya orang tua untuk memberi fondasi aqidah yang kokoh kepada anak-anak calon generasi masa depan lewat pendidikan MTs Uswatun Hasanah.

b. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang

1) Visi MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang

MTs Uswatun Hasanah sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan misinya. MTs Uswatun Hasanah juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MTs Uswatun Hasanah ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

“TERWUJUDNYA GENERASI ISLAM YANG TERAMPIL QIRO`AH, TEKUN BERIBADAH, BERAKHLAK KARIMAH DAN UNGGUL DALAM PRESTASI”

Indikator visi:

- a) Terwujudnya generasi umat yang mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar (tartil).
 - b) Terwujudnya generasi umat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
 - c) Terwujudnya generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
 - d) Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- 2) Misi MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang
- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
 - b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur`an dan menjalankan ajaran agama Islam.
 - c) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
 - d) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
 - e) Menyenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel serta bertanggung jawab.
- 3) Tujuan MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang
- Secara umum, tujuan pendidikan MTs Uswatun Hasanah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MTs Uswatun Hasanah mempunyai tujuan sebagai berikut:
- a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM, CTL)
 - b) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kulikuler
 - c) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
 - d) Meningkatkan potensi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5

- e) Meningkatkan prestasi akademik siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.²
- c. Sarana Prasarana MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang
- 1) Ruang Kelas yang Representatif
 - 2) Ruang Perpustakaan
 - 3) Ruang Laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi
 - 4) Ruang Guru yang Representatif
 - 5) Ruang Kepala Sekolah
 - 6) Ruang BP
 - 7) Ruang TU
 - 8) Koperasi Sekolah
 - 9) Kantin
 - 10) UKS
 - 11) Kamar Mandi
 - 12) Aula Utama
 - 13) Gudang
 - 14) Ruang Tamu
 - 15) Student Center
 - 16) Perlengkapan Multimedia
 - 17) Perlengkapan Extra
- d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Para pendidik terdiri dari lulusan pondok pesantren dan berbagai perguruan tinggi terakreditasi yang telah memiliki profesionalitas sesuai bidangnya, diantaranya:

² Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Uswatun Hasanah, senin, 9/10/17.

Tabel 4.1**Data Guru MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang**

No	Nama	Pendidikan	Lembaga Pendidikan
1	Mujiono, S.H.I	S1	IAIN WALISONGO
2	Romzanah, S.Pd.I	S1	IAIN WALISONGO
3	Subekhi, S.Ag	S1	IAIN WALISONGO
4	Didik Priyana, S.Pd	S1	UNNES
5	Fatih Kholisotun Nida, S.pd	S1	IAIN WALISONGO
6	Ina Royul Uliya, S.Pd	S1	IKIP PGRI
7	Ahmad Nur Hidayatussurur, S.Pd	S1	IKIP PGRI
8	Miftakhul Jannah, S.Pd	S1	IKIP PGRI
9	Khoreun Niam		
10	Nurul Jamal		
11	Hoyi Tinung Sari, S.Pd	S1	IKIP PGRI
12	Khoreul Huda, S.Pd	S1	IAIN WALISONGO
13	Dwi Arum Sari, S.Pd	S1	IKIP PGRI
14	M. Wahiburrohim, S.Pd.I	S1	IAIN WALISONGO
15	Faizatul Mubarrirroh, S.Pd	S1	IAIN WALISONGO
16	Mustahidin, S.Sos.I	S1	IAIN WALISONGO
17	Khoiri, S.Pd.I	S1	IAIN WALISONGO
18	Dra. Hj. Muslikah	S1	IAIN WALISONGO

e. Biaya Pendidikan

- 1) Semua siswa MTs Uswatun Hasanah mendapatkan anggaran BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dari pemerintah
- 2) Bagi siswa kurang mampu akan mendapat peluang memperoleh Beasiswa Siswa Miskin (BSM) dari pemerintah Kota Semarang
- 3) Tersedia pula beasiswa bagi siswa berprestasi.

f. Pengembangan Skill dan Ketrampilan Peserta Didik

- 1) Kepramukaan
- 2) Paskibraka

- 3) Pencak Silat
- 4) Keagamaan, biasanya mengadakan acara peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan ramadhan, dan ke NU an (Aswaja) sebagai bekal fondasi yang berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jamaah
- 5) Keolahragaan, diantaranya atletik, bola volli, futsall club, dan Sepak Takraw
- 6) Kesenian, terdiri dari seni baca Al-Qur'an, drama, rebana, kaligrafi, dan marcing band.

Lampiran 10

LEMBAR BERITA WAWANCARA

Hari : Senin
Tanggal : 09 Oktober 2017
Interview : Bapak Mujiono (Kepala Madrasah MTs Uswatun Hasanah)
Tempat : MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang

P : Bagaimana profil singkat MTs Uswatun Hasanah?

N : Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Uswatun Hasanah berdiri sejak tahun 1998 di bawah naungan Yayasan Darul Husna oleh Almaghfurlah KH. Khusnan. Sejarah perkembangan MTs Uswatun Hasanah telah dimulai seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, dimana banyak orang tua bingung/resah karena pendidikan anaknya. Dengan kehadiran MTs Uswatun Hasanah yang merupakan pendidikan terpadu adalah alternatif yang sangat tepat karena di dalamnya dikaji ilmu dunia-akhirat. Ilmu merupakan pelita hati dan guru adalah penerang kegelapan maka sudah sewajarnya lah MTs Uswatun Hasanah terus berupaya untuk meraih kualitas yang diharapkan semua pihak. Terkait biaya pendidikan, semua siswa MTs Uswatun Hasanah mendapatkan anggaran BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dari pemerintah. Bagi siswa kurang mampu akan mendapat peluang memperoleh Beasiswa Siswa Miskin (BSM) dari pemerintah Kota Semarang. Tersedia pula beasiswa bagi siswa berprestasi. Pengembangan skill dan keterampilan peserta didik diantaranya kepramukaan, paskibraka, pencak silat, keagamaan dan keolahragaan.

P : Apa visi dan misi yang ingin dicapai dari MTs Uswatun Hasanah?

N : MTs Uswatun Hasanah ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visinya yaitu terwujudnya generalisasi Islam yang terampil qiro'ah, tekun, beribadah, berakhlak karimah dan unggul dalam prestasi.

Dengan misi yang dimiliki MTs Uswatun Hasanah yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari al-Qur`an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

- e. Menyenggalarkan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel serta bertanggung jawab.

P : Kurikulum apa yang dipakai di MTs Uswatun Hasanah?

N : Mulai tahun ajaran ini di MTs Uswatun Hasanah mulai diberlakukan menggunakan kurikulum 2013, namun hanya untuk kelas VII sedangkan kelas VII dan IX masih menggunakan KTSP.

P : Menurut bapak, bagaimana kemampuan yang dimiliki peserta didik terkait mata pelajaran Al-Qur'an hadis?

N : Mata pelajaran Al-Qur'an hadis itu materinya ada yang terkait tentang ayat-ayat Al-Qur'an, jadi bagaimanapun peserta didik itu harus bisa membaca maupun menulis ayat Al-Qur'an. Macam-macam kemampuan yang dimiliki peserta didik disini, ada yang biasa saja, ada yang sama sekali belum bisa membaca, ada juga yang sudah pinter.

P : Menurut bapak, bagaimana kemampuan yang dimiliki peserta didik terkait ekstrakurikuler BTQ?

N : Kalo BTQ awalnya masuk ke dalam mata pelajaran, tapi mulai tahun ajaran ini menjadi ekstrakurikuler. Di fokuskan kepada peserta didik yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an. Kelas VII dan kelas IX masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an tapi ada banyak juga yang sudah lancar dan fasih membacanya.

Kemampuan membacanya juga variatif, soalnya biasanya kalo kayak gitu ada beberapa faktor, dari keluarganya yang tidak mendukung kemudian sore atau malamnya tidak ikut ngaji. Jam belajar untuk mata pelajaran yang terkait dengan agama, contohnya mata pelajaran Al-Qur'an hadis kan masih kurang, karena dalam pembelajaran ini ada materi terkait dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an, jadi perlu adanya ketelitian dan ketekunan membaca dan menulis Al-Qur'an, karena membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keharusan setiap peserta didik untuk menguasainya. Di samping itu, kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an disini masih banyak yang kesulitan sehingga perlu adanya ketekunan dalam memperlajarnya.

LEMBAR BERITA WAWANCARA

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Oktober 2017
Interview : Guru bidang studi Al-Qur'an Hadis
Tempat : MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang

P : Berapa alokasi waktu mata pelajaran Al-Qur'an hadis?

N : Alokasi waktu mata pelajaran Al-Qur'an hadis yaitu 2jam. Hari kamis pada jam ke 5 dan 6 untuk kelas VII A dan hari jumat pada jam ke 5 dan 6 untuk kelas VII B.

P : Metode apa saja yang digunakan dalam penyampaian materi Al-Qur'an hadis di MTs Uswatun Hasanah?

N : Kalau saya menggunakan metode ceramah dengan media pembelajaran menggunakan power point. Jadi saya setiap malam mempelajari materi yang akan disampaikan besok dan mengembangkannya dengan menambahi dari referensi-referensi lain.

P : Adakah hambatan dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an hadis di MTs Uswatun Hasanah?

N : Kalau hambatan pasti ada, ketika peserta didik belum lancar dalam membaca atau menulis ayat Al-Qur'an merupakan hambatan untuk setiap pendidik. Maka dari itu, kita menyelenggarakan ekstrakurikuler BTQ untuk menunjang peserta didik yang belum lancar tersebut.

P : Menurut bapak, adakah hubungan antara mata pelajaran Al-Qur'an hadis dengan ekstrakurikuler BTQ?

N : Ada, dalam materi Al-Qur'an hadis kan ada ayat-ayat Al-Qur'annya. Jadi adanya ekstrakurikuler BTQ itu menunjang dalam penguasaan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

LEMBAR BERITA WAWANCARA

Hari : Senin
Tanggal : 09 Oktober 2017
Interview : Guru bidang studi BTQ
Tempat : MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang

P : Apa yang melatarbelakangi diadakannya ekstrakurikuler BTQ?

N : BTQ itu awalnya masuk di muatan lokal, untuk tahun ini menjadi ekstrakurikuler. Mulai tahun ini semua mata pelajaran itu di atur lagi. Dan BTQ masuk menjadi ekstrakurikuler, dilaksanakan seminggu satu kali pada hari rabu setiap pulang sekolah atau diluar jam sekolah. Yang melatarbelakangi adanya kegiatan BTQ ini, karena kita melihat masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, padahal aspek Al-Qur'an sendiri kan menjadi prioritas karena meliputi membaca, menulis maupun menghafalkan. Di setiap mata pelajaran agama Islam pasti ada ayat Al-Qur'an, nah dari situ kita mulai mengadakan jam tambahan untuk baca tulis Al-Qur'an, supaya peserta didik sedikit demi sedikit bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

P : Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler BTQ diadakan di MTs Uswatun Hasanah?

N : Ekstrakurikuler BTQ di MTs Uswatun Hasanah mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018.

P : Materi apa saja yang diberikan dalam pembelajaran BTQ?

N : Jadi kita fokusnya ke bagaimana peserta didik tersebut bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kita menggunakan bahan ajar Iqra'. Jadi, setiap peserta didik yang belum bisa membaca ayat Al-Qur'an ya dari jilid pertama. Kita tes dulu peserta didik tersebut kemampuannya sampai dimana, nanti jilidnya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik tersebut. Tidak sedikit juga yang sudah sampai Al-Qur'an, bacaannya sudah fasih-fasih.

P : Berapa alokasi waktu yang tersedia untuk ekstrakurikuler BTQ?

N : Biasanya untuk mengajar BTQ kita membutuhkan waktu satu jam. Bisa saja kurang atau lebih

P : Adakah hambatan dalam melaksanakan pembelajaran BTQ di MTs Uswatun Hasanah?

N : Hambatan ya pasti ada. Kan tidak semua peserta didik ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Kalau peserta didik yang mengikuti kegiatan BTQ kadang iri dengan peserta didik yang setelah selesai jam pelajaran langsung pulang. Mereka jadi uring-uringan kalo mau belajar BTQ. Rasa malasnya mereka yang sampai sekarang belum bisa hilang. Kenapa dia tidak bisa membaca? Salah satunya karena dia malas untuk belajar. Ada juga karena faktor keluarga yang tidak mendukung. Kalau mereka dari lingkungan yang tidak mendukung mereka untuk ngaji ya mereka jadi ikut-ikutan tidak mau ngaji. Ada juga yang memang IQ nya dia rendah, memang sulit untuk menerima pelajaran.

P : Upaya apa saja yang dilakukan guru bidang studi BTQ, terutama bagi peserta didik yang sulit menerima materi BTQ?

N : Anak bisa membaca Al-Qur'an, karena beberapa mata pelajaran masih ada keterkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an hadis, fiqh dll. Kalau mereka tidak bisa membaca Al-Qur'an, terus bagaimana? Jadi kita mengadakan ekstrakurikuler BTQ, setidaknya untuk membantu peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

MTs USWATUN HASANAH MANGKANG SEMARANG

Nama	:	Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadis
Kelas	: VII	Hari / Tanggal	: November 2017

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

- Berdasarkan tinjauan bahasa, kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab قرأ yang artinya ...
 - tulisan
 - tuntunan
 - bacaan
 - perkataan
- Di bawah ini yang bukan fungsi Al-Qur'an yang terkandung dalam Al-Baqarah : 185 adalah ...
 - sebagai petunjuk hidup bagi manusia (Al Huda)
 - sebagai penjelas dari petunjuk yang ada dalam Al-Qur'an
 - sebagai pembeda antara yang benar (hak) dan yang salah (bathil)
 - untuk mengeluarkan manusia dari gelap gulita menuju cahaya terang benderang
- Hadis menurut bahasa adalah ...
 - ucapan
 - perbuatan
 - kebiasaan
 - berita
- Hadis yang berkaitan dengan perkataan Nabi SAW disebut hadis ...
 - fi'li
 - taqriri
 - qauli
 - qudsi
- Salah satu fungsi hadis terhadap Al-Qur'an adalah sebagai ...
 - menetapkan hukum yang belum ada dalam Al-Qur'an
 - sebagai alternatif seorang muslim jika tidak suka hukum di Al-Qur'an
 - pembeda antara hukum awal dan hukum akhir
 - pengontrol dan pengoreksi terhadap ajaran-ajaran masa lalu
- Contoh berikut ini merupakan perilaku seorang ayah yang memfungsikan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan berkeluarga adalah ...
 - mengedepankan musyawarah untuk memecahkan segala persoalan yang terjadi dalam keluarga
 - tidak bergaul bebas dengan sembarang teman
 - berbakti kepada kedua orang tua dengan tulus dan ikhlas
 - mengamalkan seluruh ilmu yang diperoleh dari madrasah
- Semua agama yang diturunkan oleh Allah kepada para Nabi dan Rasul dengan tujuan pokok mentauhidkan Allah. Maksudnya adalah ...
 - semua ajarannya sama
 - mengakui ke Esa an Allah
 - menyampaikan kitab yang sama
 - diturunkan pada waktu yang sama
- ulluhiyyah* menurut bahasa ialah ...
 - sembahan
 - memberi
 - mengatur
 - mengajak
- Allah menguasai penuh akan hari pembalasan, hal ini diungkapkan dalam ayatnya ...
 - مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ
 - إِيَّاكَ نَعْبُدُ
 - وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
 - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
- Surat Al-Falaq merupakan golongan surat ...
 - Makkiyah
 - Madaniyah
 - Arabiyah
 - Sudaniyah
- الذِي يُوسُوِسُو فِي Lafal yang sesuai untuk melengkapi ayat tersebut ialah ...
 - الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ
 - مَلِكِ النَّاسِ
 - أَلِه النَّاسِ
 - صُدُورِ النَّاسِ
- Sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita merasa tenang, karena kita memiliki tempat bergantung, Dialah Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan ayat ...
 - قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ
 - اللَّهُ الصَّمَدُ
 - لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ
 - قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ
- الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ... Hadis diatas menunjukkan rukun ...
 - iman
 - islam
 - ihsan
 - ibadah
- Perhatikan hal-hal berikut ini!
 - Melaksanakan sholat dhuha karena peraturan sekolah
 - Meyakini dengan hati
 - Melakukan dengan ikhlas
 - Mengikrarkan dengan lisan
 - Menerapkan dalam perbuatan
 Dari pernyataan di atas yang merupakan unsur penting dalam sebuah keimanan adalah pernyataan nomor ...
 - 1,2,3
 - 2,4,5
 - 2,3,4
 - 1,3,4
- Lafal مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ artinya ...
 - pengucapan dengan lidah

- b. pengakuan dengan hati
 - c. menjalankan perintah
 - d. pembuktian dengan perbuatan
16. لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ
Berdasarkan hadis di atas ciri utama keimanan seseorang adalah ...
- a. beramal soleh
 - b. hawa nafsu yang selalu dituruti
 - c. mengikuti tuntunan Rasulullah
 - d. mengikuti hawa nafsu setan
17. وَ تُوْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَ شَرِّهِ
Makna potongan hadis tersebut di atas adalah ...
- a. beriman kepada qodho dan qodar
 - b. beriman kepada takdir yang baik bukan takdir yang buruk
 - c. dan hendaknya kamu tidak percaya kepada takdir baik dan buruk
 - d. percayalah kamu kepada takdir baik dan buruk dari Allah SWT
18. Orang yang mengaku beriman harus dapat diwujudkan dengan ...
- a. ucapan yang baik terhadap sesama manusia
 - b. hartanya yang banyak
 - c. banyaknya teman yang dipunyai
 - d. perbuatan yang bernilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari
19. Dibawah ini merupakan ciri ibadah yang diterima oleh Allah SWT, kecuali ...
- a. sesuai tuntunan Rasulullah SAW
 - b. di dasari keikhlasan karena Allah SWT semata
 - c. tidak melanggar perintah Allah SWT
 - d. berbuat baik dengan tujuan supaya di puji oleh orang lain.
20. Banyak sekali amal ibadah yang sia-sia, hal tersebut dikarenakan ...
- a. tidak tepat waktu melaksanakannya
 - b. di dasari dengan keimanan kepada Allah SWT
 - c. sering dilakukan dengan mengharap pahala dari Allah SWT
 - d. lupa meluruskan niat bahwa yang kita lakukan semata-mata karena Allah SWT

Selamat Mengerjakan ☺

Daftar Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas VII-1

No	Kelas Interval			Bk	Z_i
1	55	-	59	54.5	-2.09
2	60	-	64	59.5	-1.50
3	65	-	69	64.5	-0.90
4	70	-	74	69.5	-0.31
5	75	-	79	74.5	0.29
6	80	-	84	79.5	0.88
7	85	-	89	84.5	1.48
8	90	-	94	89.5	2.07
			94.5		2.67

Jumlah

Keterangan:

$$X_i = \text{batas kelas bawah} - 0,5 \text{ atau } \text{batas kelas atas} + 0,5$$

$$Z_i = \frac{(Bk - X_i) / S}{S}$$

$P(Z_i)$ = nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 sampai dengan Z

Luas Daerah = $P(Z_1) - P(Z_2)$ untuk daerah yang melewati 0 maka ditambahkan

$$E_i = \text{luas daerah} \times N$$

$$O_i = f_i$$

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 8 - 1 = 7$ diperoleh

$$\chi^2_{tabel} = 14.067$$

Karena

$$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} \text{ yaitu } 5,258 < 12,592 \text{ maka data tersebut berdistribusi normal}$$

$P(Z_i)$	Luas Daerah	O_i	E_i	$\sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
0.482	0.049	1	2.200	0.655
0.433	0.116	10	5.229	4.354
0.317	0.196	4	8.809	2.625
0.121	0.234	12	10.525	0.207
-0.113	0.198	7	8.917	0.412
-0.311	0.119	10	5.358	4.022
-0.430	0.051	0	2.282	2.282
-0.481	0.015	1	0.689	0.140
-0.496			44.010	
		45	χ^2_{hitung}	14.698

Daftar Frekuensi Nilai Posttest Kelas VII-1

No	Kelas Interval			Bk	Z_i	$P(Z_i)$	Luas Daerah	O_i	E_i	$\sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	55	-	59	54.5	-2.11	0.483	0.036	2	1.628	0.085
2	60	-	64	59.5	-1.61	0.447	0.080	4	3.600	0.045
3	65	-	69	64.5	-1.11	0.367	0.138	5	6.215	0.238
4	70	-	74	69.5	-0.61	0.228	0.186	4	8.382	2.291
5	75	-	79	74.5	-0.11	0.042	0.196	9	8.831	0.003
6	80	-	84	79.5	0.40	-0.154	0.161	7	7.267	0.010
7	85	-	89	84.5	0.90	-0.316	0.104	10	4.672	6.076
8	90	-	94	89.5	1.40	-0.419	0.052	4	2.346	1.166
Jumlah				94.5	1.90	-0.471		45	χ^2_{hitung}	9.914

Keterangan:

$$X_i = \text{batas kelas bawah} - 0,5 \text{ atau } \text{batas kelas atas} + 0,5$$

$$Z_i = \frac{(Bk - X_i) / S}{\sigma}$$

$P(Z_i)$ = nilai Z_i di lengkung kurva normal standar dari 0 sampai dengan Z

Luas Daerah = $P(Z_1) - P(Z_2)$ untuk daerah yang melewati 0 maka ditambahkan

$$E_i = \text{luas daerah} \times N$$

$$O_i = f_i$$

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 8 - 1 = 7$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 14.067$

Karena

$$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} \text{ yaitu } 9,914 < 14,067 \text{ ebut berdistribusi normal}$$